

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan sumber data dari Indeks Desa Membangun (IDM), Desa Purwosari merupakan salah satu desa dari 428 desa yang ada di Kabupaten Bojonegoro dan salah satu dari 12 desa yang berada di Kecamatan Purwosari. Jarak kantor desa ke Kecamatan Purwosari yaitu 1,2 Km, jarak ke ibu kota Kabupaten Bojonegoro 40 Km, jarak ke ibu kota Provinsi Jawa Timur yaitu 130 Km. Luas wilayah Desa Purwosari yaitu 431 Ha yang terdiri dari 350 Ha untuk sawah dan ladang, 50 Ha untuk pemukiman dan sisanya untuk bangunan lainnya.

1. Kondisi Umum Desa Purwosari

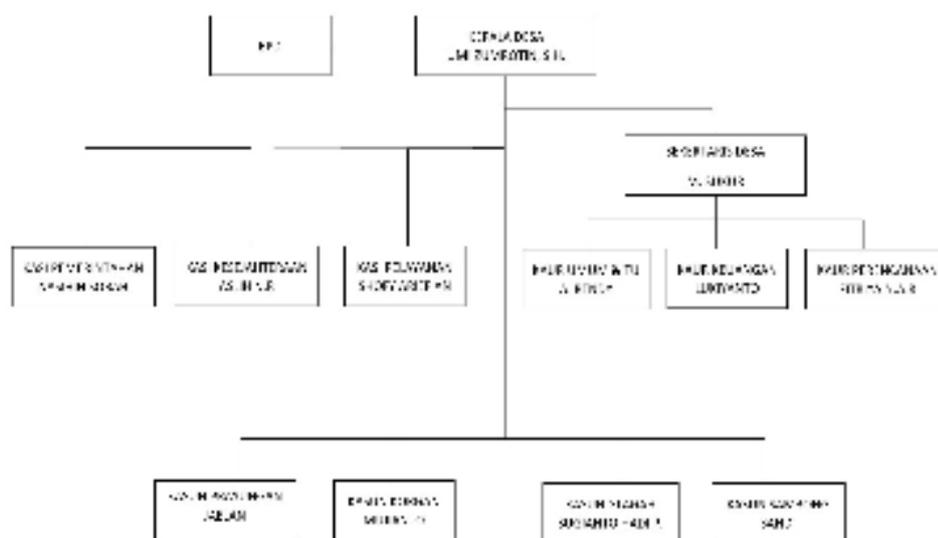
Batas-batas wilayah Desa Purwosari, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Bengawan Solo
- b. Sebelah Selatan : Desa Pojok dan Desa Gapluk Kecamatan Purwosari
- c. Sebelah Barat : Desa Kebonagung Kecamatan Padangan
- d. Sebelah Timur : Desa Beged Kecamatan Gayam



Gambar 4.1 Peta Desa Purwosari, sumber: profil desa 2023

Secara administratif Desa Purwosari berada di Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Desa Purwosari dibagi menjadi 4 Dusun dengan jumlah RW sebanyak 12 dan jumlah RT sebanyak 28. Desa Purwosari memiliki beberapa pengurus dalam pembagian kerja di wilayah Pemerintah Desa. Struktur organisasi Desa Purwosari memiliki 12 bagian dari pengurus pemerintahan yaitu Kepala Desa Purwosari, BPD, sekretaris desa, kepala seksi pemerintahan, kepala seksi kesejahteraan, kepala urusan pelayanan & tata usaha, kepala urusan umum & perencanaan, kepala urusan keuangan, kepala dusun korgan dan kepala dusun sambong, kepala dusun prayungan dan kepala dusun glagah. Berikut susunan dari struktur organisasi pemerintahan Desa Purwosari.



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Purwosari 2023

2. Keadaan Penduduk Desa Purwosari

Desa Purwosari memiliki jumlah penduduk yang telah tercatat dalam data Indeks Desa Membangun (IDM) Desa Purwosari. Jumlah penduduk yang berada di Desa Purwosari sebanyak 4.650 jiwa, yang terbagi jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.274 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 2.376 jiwa. Jumlah tersebut dapat diartikan bahwa perbandingan antara penduduk laki-laki dengan perempuan tidak terpaut banyak.

Komposisi penduduk merupakan susunan atau pengelompokan penduduk berdasarkan kriteria tertentu. Komposisi penduduk menurut usia dapat digunakan untuk perencanaan berbagai kegiatan pemerintah seperti kebijakan dari Desa Purwosari. Pengelompokan ini biasanya digunakan untuk menentukan jumlah penduduk dalam usia produktif dan usia non produktif, komposisi ini memengaruhi struktur penduduk di suatu wilayah. Keadaan penduduk di Desa Purwosari berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jumlah penduduk berdasarkan usia di Desa Purwosari tahun 2023

No.	Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1.	00 – 01	19
2.	01 – 04	80
3.	05 – 14	884
4.	15 – 39	2780
5.	40 – 64	760
6.	> 65	127
Total		4.650

Sumber : Indeks Desa Membangun (IDM) Desa Purwosari 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa rata-rata penduduk Desa Purwosari masih dalam usia produktif yaitu sebesar 2.780, jumlah tersebut mencapai 60% dari total jumlah penduduk. Sedangkan jumlah terbanyak ke dua adalah usai anak yaitu sebesar 884 orang atau 19% dari total jumlah penduduk. Jumlah banyak ke tiga adalah penduduk dengan usai 40 sampai 39 tahun yaitu sebesar 760 orang atau 16% dari total jumlah penduduk.

Keadaan penduduk menurut mata pencaharian memberikan gambaran jumlah penduduk yang bekerja pada berbagai sektor kegiatan. Mata pencaharian merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan penduduk dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup. Mata pencaharian suatu daerah berkaitan erat dengan potensi atau kondisi daerah tersebut. Untuk mengetahui keadaan penduduk menurut mata pencaharian di Desa Purwosari dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Purwosari tahun 2023

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1.	Pegawai Negeri Sipil	120
2.	TNI/POLRI	27
3.	Karyawan Swasta	64
4.	Wiraswasta / Pedagang	1125
5.	Petani	1690
6.	Buruh Tani	78
7.	Jasa	135
Total		3.239

Sumber : Indeks Desa Membangun (IDM) Desa Purwosari 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Purwosari banyak yang bekerja sebagai petani da. Jumlah petani di Desa Purwosari yaitu 1.690 orang. Banyaknya penduduk yang bekerja di sektor pertanian dipengaruhi oleh masih banyaknya lahan yang tersedia dalam sektor pertanian. Penduduk dengan mata pencaharian terbanyak kedua yaitu sebagai wiraswasta atau pedagang yaitu 1.125 jiwa. Banyaknya penduduk yang berprofesi sebagai wiraswasta atau pedagang dikarenakan Desa Purwosari memiliki pasar yang ramai dan penduduk juga banyak yang bekerja di perantauan.

3. Kelembagaan Desa Purwosari

Desa Purwosari memiliki kelembagaan yang cukup banyak. Keterlibatan masyarakat dalam kelembagaan menunjukkan seberapa besar keaktifan mereka terhadap kegiatan di lingkungan tempat tinggalnya. Desa Purwosari memiliki beberapa lembaga seperti 1 PKK, 4 Posyandu, 1 karang taruna desa, 1 BPD, 1 LPMD, 1 BUMDES.

4. Kondisi Umum Pertanian Desa Purwosari

Lahan pertanian di Desa Purwosari berupa persawahan tadah hujan basah dan persawahan tadah hujan kering. Lahan persawahan tadah hujan basah seluas 215 Ha. Sedangkan lahan persawahan tadah hujan kering seluas 107 Ha. Pada lahan persawahan tadah hujan basah musim tanam padi bisa dilaksanakan 2 kali dalam 1 tahun dan 1 kali musim tanam palawija. Sedangkan pada lahan

pertanian tadah hujan kering musim tanam padi hanya 1 kali dalam setahun, 1 kali musim tanam jagung dan 1 kali musim tanam palawija.

Padi merupakan komoditas utama pertanian yang sangat diandalkan oleh masyarakat Desa Purwosari. Komoditas kedua adalah jagung yang menjadi tanaman pilihan untuk lahan persawahan tadah hujan kering. Sedangkan tanaman lain yang menjadi pilihan petani adalah jenis kacang-kacangan dan sayur-sayuran. Selain itu masyarakat juga menanam pada halaman sekitar rumah seperti cabai, tomat, maupun tanaman buah-buahan.

5. Kondisi Gapoktan Sidomakmur

Gabungan kelompok tani (gapoktan), sebagai entitas ekonomi yang mewakili kelompok tani dan para petani, terbentuk dari beragam kelompok tani dengan karakteristik khusus masing-masing. Oleh karena itu, komunikasi organisasi yang efektif menjadi hal yang sangat penting. Kelembagaan Petani dikembangkan untuk memastikan keberlanjutan usaha dalam skala ekonomi dan efisiensi, berfungsi sebagai penyedia fasilitas dan infrastruktur produksi, unit produksi pertanian, unit pengolahan, unit pemasaran, dan unit keuangan *mikro* (simpan pinjam). Dalam proses pengembangannya, gapoktan memiliki peran penting dalam memberikan layanan informasi, teknologi, serta permodalan kepada anggotanya. Selain itu, gapoktan juga berupaya membangun kerjasama melalui kemitraan usaha dengan pihak lain.

Pembentukan Gapoktan Sidomakmur pada tahun 2007 menjadi langkah awal untuk mengembangkan potensi setiap kelompok tani di Desa Purwosari. Fokusnya adalah meningkatkan keterampilan dan kapasitas anggota dalam melaksanakan tugas dan fungsi mereka di bidang pertanian. Selain itu, upaya ini juga bertujuan untuk memperkuat kelompok tani menjadi organisasi yang kuat dan mandiri. Pemilihan nama *Sidomakmur* mungkin memiliki arti khusus atau harapan tersendiri. Nama tersebut mungkin dipilih dengan tujuan agar gapoktan dapat menjadi penyebab atau faktor peningkatan kemakmuran bagi masyarakat Desa Purwosari. Nama-nama seperti ini sering kali mencerminkan nilai-nilai positif atau aspirasi yang diinginkan oleh kelompok tersebut. Dengan membentuk gapoktan dan menggandeng kelompok tani, diharapkan

Desa Purwosari dapat mengalami peningkatan ekonomi melalui pengembangan agribisnis dan peningkatan kesejahteraan petani setempat.



Gambar 4.3 Susunan Pengurus Gapoktan Sidomakmur, sumber: buku profil gapoktan

Para pendiri Gapoktan Sidomakmur berpendapat bahwa model gabungan kelompok tani merupakan bentuk organisasi yang paling sesuai karena mengedepankan kegiatan sosial kemasyarakatan dan memberdayakan ekonomi pedesaan demi kesejahteraan anggota. Pembentukan gapoktan ini bertujuan membuktikan bahwa konsep petani modern tidak hanya terkait dengan penggunaan peralatan pertanian modern, melainkan juga memerlukan organisasi ekonomi yang dapat secara khas mempengaruhi dan memajukan perekonomian desa melalui sektor pertanian. Gapoktan tersebut akan mendapat pembinaan dan pengawalan hingga mencapai status sebagai lembaga usaha yang mandiri, profesional, dan memiliki jaringan kerja yang luas. Pengorganisasian ini didasarkan pada prinsip musyawarah mufakat, terutama dalam konteks meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat tani secara keseluruhan.

Gapoktan Sidomakmur terbentuk sekitar tahun 2007, hasil penggabungan antara tiga kelompok tani di Desa Purwosari. Kelompok tani tersebut adalah Kelompok Tani Sidomakmur, Kelompok Tani Karyamakmur dan Kelompok Tani Karyatani. Ketua Gapoktan Sidomakmur saat itu adalah Pak Sugiyanto yang juga merupakan Kepala Dusun Glagah. Pak Sugiyanto

dipercaya untuk menjadi ketua karena saat tersebut diyakini bahwa perangkat desa yang mempunyai kapasitas memimpin suatu lembaga. Kemudian seiring berjalanya waktu tugas perangkat desa semakin banyak, dan perlu adanya reorganisasi yang membutuhkan pemimpin baru dari selain perangkat desa. Berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat yang dilaksanakan pada tahun 2008, maka terpilihlah Pak Suntoro sebagai ketua Gapoktan Sidomakmur.

“Gapoktan di Kecamatan Purwosari semuanya berdiri pada tahun 2007. Hasil penggabungan dari beberapa kelompok tani yang ada di satu desa. Pada waktu tersebut untuk menentukan ketua gapoktan rata-rata ditunjuk berdasarkan musyawarah. Perangkat desa banyak yang terpilih, karena dianggap yang lebih mampu dalam mengelola organisasi.” (Transkrip wawancara 30 November 2023)

Pada tahun 2014 dibawah kepemimpinan Bupati Suyoto, pemerintah gencar melakukan pembangunan infrastruktur pertanian. Beberapa jenis program pembangunan adalah program seribu embung dan program jitung/jides. Juga terdapat program pemanfaatan burung hantu sebagai sarana pembasmi hama tikus. Karena di waktu tersebut keberadaan hama tikus semakin tak terkendali dan sangat merugikan bagi pertanian.

Mulai tahun 2019 dibawah kepemimpinan Bupati Anna Mu’awanah pembangunan semakin lebih meningkat pesat. Pembangunan dalam bidang infrastruktur pertanian tak luput dari sasaran. Beberapa bangunan infrastruktur tersebut adalah pembangunan jalan usaha tani, pembangunan saluran irigasi pertanian dan program sumur bor pertanian. Bukan hanya fokus pada pembangunan fisik saja, pemerintah daerah juga sangat memperhatikan kesejahteraan petani. Bupati Anna Mu’awanah melakukan terobosan dengan mengeluarkan kartu petani mandiri (KPM). Kartu tersebut sangat bermanfaat bagi petani, terutama dalam hal mendapatkan pupuk serta akses permodalan.

Pada tahun 2022 pemerintah pusat mencanangkan program ketahanan pangan. Salah satunya adalah dengan mewajibkan penggunaan dana desa sebesar 20% dari pagu untuk dialokasikan pada program ketahanan pangan. Program tersebut selaras dengan visi dan misi Pemerintah Kabupaten Bojonegoro yang juga fokus pada peningkatan produktifitas pertanian.

Tabel 4.3 Timeline Kegiatan Gapoktan Sidomakmur

No.	Tahun	Kegiatan
1.	2007	Pembentukan Gapoktan Sidomakmur Desa Purwosari yang terdiri dari gabungan tiga kelompok tani yaitu: Sidomakmur, Karyamakmur dan Karyatani.
2.	2008	Pergantian pengurus dari ketua yang lama yaitu Pak Sugiyanto ke Pak Suntoro ketua gapoktan saat ini, pergantian tersebut di dasari karena pada saat tersebut ketua gapoktan merangkap sebagai kepala dusun.
3.	2014	Adanya program pembangunan seribu embung, JUT, Jitut/Jides untuk meningkatkan produktifitas pertanian. Program pemanfaatan burung hantu sebagai sarana pembasmi hama tikus. Program tersebut merupakan salah satu program ketahanan pangan tahun 2014.
4.	2019	Program kartu petani mandiri (KPM) dari Pemerintah Kabupaten Bojonegoro. Program tersebut merupakan program untuk perlindungan petani.
5.	2022	Program ketahanan pangan dari dana desa. Setiap desa diwajibkan mengalokasikan minimal 20% dari pagu dana desa untuk dialokasikan pada program ketahanan pangan.

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

B. Pembahasan Penelitian

1. Analisa peran *stakeholders* dalam pengembangan gapoktan sidomakmur

Pembangunan dan pertumbuhan dalam sektor pertanian sangat tergantung pada peran aktif dari semua pihak yang terlibat atau *stakeholder*, baik sebagai pelaku utama maupun penerima dari kebijakan yang telah ada. Menurut Talib (2021), *stakeholder* didefinisikan sebagai semua segmen masyarakat yang memiliki kepentingan dan keterlibatan langsung dalam suatu kegiatan atau program pembangunan, dan partisipasi ini dapat memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap sebuah program pembangunan. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa *stakeholder* merupakan pihak yang memberikan atau merasakan dampak dari suatu program, pembangunan, atau kebijakan, yang dapat berupa individu, kelompok masyarakat, atau lembaga dalam berbagai lapisan masyarakat.

Peran pemerintah dalam mendukung pengembangan sektor pertanian sangat penting. Masyarakat dan pemerintah merupakan dua unsur *stakeholder* utama dalam implementasi pembangunan pertanian, di mana peran pemerintah

memiliki batasan yang jelas. Pemerintah memiliki wewenang untuk merancang program atau kebijakan dan memberikan pendampingan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan petani. Pendorong utama di kebijakan pembangunan dan pengembangan sektor pertanian adalah petani sendiri, yang dapat diimplementasikan melalui gabungan kelompok tani (gapoktan) maupun kelompok tani. Prinsip ini sejalan dengan UU No.16 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, undang-undang ini menguraikan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan petani dalam menjalankan usaha pertanian yang lebih efektif. Upaya tersebut mencakup pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luas lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani.

Undang-undang tersebut menunjukkan bahwa pengembangan pertanian dalam konteks lembaga pertanian seharusnya melibatkan kerja sama antara berbagai pihak, termasuk organisasi pemerintah, baik tingkat pusat maupun daerah, penyuluh pertanian, petani dan pendamping yang terkait dengan program pertanian. Dengan memberikan peran yang setara antara pemerintah dan masyarakat, diharapkan perkembangan lembaga pertanian dapat dipercepat. Dalam konteks pengembangan Gapoktan Sidomakmur melalui program ketahanan pangan, *stakeholders* yang terlibat mencakup Dinas Pertanian melalui UPTD/BPP atau Penyuluh Pertanian Lapang (PPL), Pemerintah Desa Purwosari, Pendamping Desa, Ketua Kelompok Tani, Ketua Gapoktan, dan petani yang merupakan anggotanya. Melalui keterlibatan aktif dari semua pihak ini, diharapkan dapat tercipta sinergi yang mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan kelompok tani tersebut.

a. Policy Creator (Penentu Kebijakan)

Sejumlah kebijakan telah diimplementasikan oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian telah terbukti secara signifikan dalam memajukan sektor pertanian. Dinas tersebut secara berkesinambungan berupaya menyusun program dan kebijakan yang

relevan dengan situasi pertanian saat ini. Pemerintah Kabupaten Bojonegoro telah mengeluarkan Kartu Petani Mandiri (KPM), yang bertujuan memberikan akses kepada para petani untuk mendapatkan bantuan benih dan pupuk melalui lembaga pertanian. Selain itu KPM juga menyediakan perlindungan asuransi usahatani padi bagi petani yang menghadapi tantangan seperti banjir, kekeringan, dan serangan hama/penyakit.

“Kangge pertanian meniko Bupati (Pemerintah Kabupaten) sampun mbantu JUT lan nyukani KPM Mas. Wonten malih terose pamong (Pemerintah Desa), wonten anggaran saking dana desa ingkan kanggene didamel ketahanan pangan. Menawi ngih kangge mbantu tiyang tani.”

“Untuk pertanian Bupati (Pemerintah Kabupaten) sudah memberikan JUT dan KPM. Ada lagi menurut (Pemerintah Desa), ada anggaran dari dana desa yang penggunaannya untuk ketahanan pangan. Mungkin saja untuk membantu petani.” (Transkrip wawancara 16 November 2023).



Gambar 4.4 Pembangunan Jalan Usahatani

Pembangunan JUT pada gambar 4.4 diinisiasi oleh oleh petani melau Poktan, Gapoktan dan Pemerintah Desa Purwosari. Demi membantu petani untuk mempermudah dalam akses lahan pertaniannya. Pemerintah Desa melaksanakan pembangunan jalan tersebut atas aspirasi dari petani itu sendiri, melalui pertemuan rutin yang diadakan poktan maupun gapoktan. Selain itu jalan usahatani juga memepengaruhi harga upah panin. Sebelumnya berharga tinggi untuk persawahan yang jauh dari akses jalan, kini harganya menjadi sama karena adanya akses jalan.

Menurut Nugroho *et al.*, (2014), salah satu peran *stakeholders* dalam program pembangunan adalah sebagai *policy creator*. Dalam hal ini *policy creator* diartikan sebagai *stakeholders* yang berperan sebagai pengambil keputusan dan penentu suatu kebijakan. *Policy creator* merujuk kepada *stakeholder* yang memiliki peran sebagai pengambil keputusan dan pembuat serta penentu kebijakan atau program yang akan diimplementasikan. Dalam konteks ini, pemerintah menjadi pemangku kepentingan utama yang mentransfer tanggung jawabnya kepada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Bojonegoro, serta Pemerintah Pusat melalui skema penggunaan dana desa. Hal itu disampaikan oleh informan dalam wawancara dengan pernyataan sebagai berikut:

“Pemerintah (Pemerintah Daerah) banyak memberikan bantuan pada kegiatan pertanian, utamanya bantuan kegiatan sarana dan prasarana seperti pembangunan irigasi, jalan Usahatani, embung ataupun check dam. Ada juga kartu petani mandiri (KPM), yang banyak membantu petani. Hal itu kayaknya sesuai dengan program Bupati Bojonegoro yang berfokus pada pertanian. Namun untuk kelembagaan utamanya bagi gapoktan dirasa masih perlu ditingkatkan lagi, semisal berfokus pada peningkatan kapasitas, penguatan usaha/ permodalan, pengolahan hasil maupun pemasaran. Saya juga tahu dari Pemerintah Desa, kalau adanya penggunaan dana desa yang fokusnya untuk program ketahanan pangan. Tahun lalu program itu untuk membangun sarana irigasi (pompanisasi). Namun sayangnya sampai saat ini, sarana (pompanisasi) tersebut belum bisa dipakai.” (Transkrip wawancara 14 November 2023)

Pendapat tersebut juga disampaikan oleh informan lain yang pada dasarnya juga berpandangan sama.

“Dari Pertanian (Dinas) kita dapat bantuan yang cukup Mas, kita ngajukan propo`sal secara gantian bersama gapoktan. Bantuan yang kita dapat bisa berupa JUT atau U-DITC (saluran irigasi). Kadang-kadang juga berupa bibit-bibitan, semisal bibit padi, jagung atau kedelai. Untuk penyaluran pupuk bersubsidi masih lancar, meskipun jumlahnya berkurang.hehehee. Belakangan ini ada dana desa yang katanya untuk ketahanan pangan itu lo Mas, untuk bangun saluran pipa. Tapi kelanjutane kok belum jelas. Mungkin tujuannya supaya pertanian di desa kami semakin maju.” (Transkrip wawancara 14 November 2023)

Bukan hanya dari Pemerintah Kabupaten Bojonegoro saja, namun Pemerintah Desa Purwosari juga memiliki rencana kebijakan untuk memajukan pertanian di Desa Purwosari. Pertanian di Desa Purwosari sekarang sudah ditunjang dengan saluran irigasi berbasis pompanisasi supaya dalam waktu tertentu petani di Desa Purwosari tidak kehabisan air untuk lahan pertaniannya. Namun irigasi pertanian berbasis pompanisasi ini sampai sekarang belum berjalan, meskipun instalasi listrik, pipa saluran dan bak kontrol pembangunannya sudah selesai.

“Asline deso mbangun saluran pipo irigasi kui yo apik karepe. Supoyo wong tani iso oleh banyu, nek wayahe mongso tandur kaping pindo. Amergo mongso iku kadang-kadang udan jarang-jarang. Nanging sampe saiki kok durung difungsikno, jarene winginane pompane durung dipasang.”

“Sebenarnya desa membangun saluran pipa irigasi itu bagus maksudnya. Supaya petani bisa dapat air, saat musim tanam ke dua. Karena di musim tersebut terkadang hujan sudah mulai jarang. Karena sampai sekarang belum bisa difungsikan, katanya kemarin pompanya belum dipasang.”(Transkrip wawancara 23 November 2023)

Pemerintah Desa Purwosari juga telah membantu dalam membuat kebijakan untuk menunjang usaha pertanian. Seperti pembangunan embung sebagai sarana penampungan air. Pembangunan embung tersebut berfungsi sarana alternatif bagi ketersediaan air saat musim kemarau. Selain itu juga embung bisa berfungsi sebagai media pengembangan budidaya ikan yang bisa dikelola oleh gapoktan.

“Program ketahanan pangan kami sejalan dengan Kementerian Desa Mas, yaitu adanya penganggaran sebesar minimal 20% dari pagu dan desa untuk program ketahanan pangan. Kegiatan tersebut berupa pembangunan sarana irigasi pertanian dan beberapa untuk komoditas tanaman rumah tangga. Sebenarnya target kami juga masih banyak Mas, seperti merevitalisasi saluran, pengembangan sumur bor maupun program burung hantu sebagai pembasmi hama tikus. Namun tentunya itu tidak bias berjalan secara bersamaan, karena keterbatasan dari APBDES kami.” (Transkrip wawancara 16 November 2023)

Hal tersebut juga disampaikan oleh informan lain yang juga beranggapan sama dari hasil wawancara berikut.

“Dalam hal program ketahanan pangan, kami di sini adalah sebagai Pembina yang tentunya sejalan dengan program pemerintah daerah maupun program dari pemerintah pusat.” (Transkrip wawancara 30 November 2023)

Menurut Maryono *et al.*, .2005 dalam penelitian (Yosevita, 2015), *stakeholders* pada kondisi ini juga bisa juga dikategorikan sebagai *stakeholders* kunci. *Stakeholders* kunci diartikan sebagai pihak-pihak yang memiliki otoritas hukum dalam proses pengambilan keputusan. Mereka merupakan *stakeholders* yang memiliki tanggung jawab utama dalam pelaksanaan pengembangan. Peranan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, khususnya DKPP Bojonegoro melalui BPP/UPTD Kecamatan dan Pemerintah Desa Purwosari, telah menghasilkan kebijakan atau program yang dapat diimplementasikan oleh gapoktan. Dinas pertanian dan pemerintah desa memiliki kewenangan yang sah dan peran yang signifikan dalam menentukan arah kebijakan sejalan dengan visi dan misi. Kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah dapat menjadi panduan bagi pengembangan kegiatan pertanian dan ketahanan pangan yang dilakukan oleh suatu kelompok, sehingga hasilnya dapat dioptimalkan.

“Pemerintah Desa Purwosari telah melaksanakan program ketahanan pangan sesuai dengan peruntukan dana desa tahun anggaran 2022 telah diatur melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2021. Meskipun kegiatan tersebut masih banyak yang bersifat pembangunan fisik, namun tujuan utamanya adalah untuk mendukung kegiatan pertanian demi mewujudkan ketahanan pangan dan kemandirian pangan.” (Transkrip wawancara 21 November 2023)

Pelaksanaan program atau kebijakan tersebut rupanya tidak seluruhnya bisa dijalankan semua, termasuk oleh Gapoktan Sidomakmur yang belum sesuai harapan. Berbagai hambatan di wilayah Gapoktan Sidomakmur juga berdampak pada pelaksanaan program. Hingga saat ini, kegiatan program yang dilakukan oleh Gapoktan Sidomakmur hanya sejalan dengan kondisi alamnya atau dukungan dari program yang diterapkan. Upaya maksimal telah dilakukan oleh DKPP Bojonegoro dan Pemerintah Desa Purwosari untuk mendukung

kemajuan usaha pertanian petani di Purwosari, meskipun tidak semua program atau kebijakan mampu diimplementasikan oleh Gapoktan Sidomakmur.

“Penyuluhan yang kami lakukan sesuai tupoksi dan arahan dari DKPP Bojonegoro. Mewujudkan ketahanan pangan melalui pertanian dengan cara dan metode yang tepat. Membantu aktivitas pertanian langsung kepada petani maupun lembaga pertanian yang ada di masing-masing desa seperti Poktan dan Gapoktan. Beberapa program sudah kami upayakan dapat berjalan di masing-masing desa melalui poktan ataupun gapoktan, namun masih banyak yang belum bisa merealisasinya.” (Transkrip wawancara 30 November 2023)

b. Koordinator

Koordinator merupakan *stakeholder* yang memiliki tanggung jawab untuk mengkoordinasikan aktivitas atau program pembangunan, serta berperan sebagai penghubung antara berbagai pemangku kepentingan yang terlibat. Tugas utama koordinator melibatkan penyampaian informasi dan pengkoordinasian kegiatan atau program. Dalam konteks pengembangan Gapoktan Sidomakmur melalui program ketahanan pangan, *stakeholders* yang terlibat meliputi Dinas Pertanian melalui BPP/UPT, Pemerintah Kecamatan, Pemerintah Desa dan Pendamping Desa.

“Kami selaku perwakilan pemerintah daerah bersama pihak terkait seperti BPP/UPTD Pertanian dan P3MD melalui pendamping desa, mengkoordinasikan Pemerintah Desa dan lembaga pertanian yang ada di desa agar program prioritas utama yaitu ketahanan pangan harus berjalan sebagaimana mestinya.” (Transkrip wawancara 30 November 2023).

Dalam penelitian Nugroho *et al.*, (2014), menyebutkan bahwa peran pemerintah dalam program pembangunan meliputi salah satunya sebagai koordinator. Dalam hal ini koordinator dapat diartikan sebagai *stakeholders* yang berperan dalam mengkoordinasikan *stakeholders* lain yang terlibat dalam kebijakan. Hal tersebut diperkuat oleh salah satu pernyataan yang dipadapat dari hasil wawancara.

“Tentunya kami mengkoordinasikan prioritas program penggunaan dana desa dengan berbagai pihak. Terutama terkait program ketahanan pangan ini, beberapa pihak seperti Pemerintah Daerah dan UPTD pertanian selalu kami ajak koordinasi. Koordinasi dengan desa dan lembaga pertanian yang ada, akan mendorong

kesuksesan dari program ini. Bukan hanya penerapan dalam budidayanya saja, melainkan juga terhadap pengembangan lembaganya seperti gapoktan dan poktan.” (Transkrip wawancara 28 November 2023).



Gambar 4.5 Koordinasi Dengan Berbagai *Stakeholders*

Koordinasi antar *stakeholders* pada gambar 4.5 saat kegiatan monitoring merupakan wujud berjalanya peran dalam pengembangan gapoktan. Keberhasilan pelaksanaan program pemerintah sangat bergantung pada keselarasan dan koordinasi efektif antara berbagai pihak terkait. Sinergi yang baik di antara *stakeholder* menjadi kunci utama agar program berjalan lancar. Kolaborasi yang efisien antara pengurus dan anggota juga menjadi faktor penting dalam memudahkan pelaksanaan suatu program. Dengan koordinasi yang baik dari ketua Gapoktan Sidomakmur, dapat memainkan peran signifikan dalam menggerakkan perkembangan dan kemajuan gapoktan tersebut.

Ketua Gapoktan Sidomakmur selama ini dalam komunikasinya belum terkondisi dengan baik. Komunikasi dengan lembaga internal maupun eksternal masih sebatas formalitas saja. Selama ini justru Pemerintah Desa yang sering menangani kegiatan yang bersifat eksternal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia yang perlu ditingkatkan.

“Kami merasa bertanggung jawab atas perkembangan program ketahanan pangan tersebut. Terutama penggunaannya dalam bidang pertanian, kami harus memastikan program tersebut berjalan sesuai tujuannya. Koordinasi selalu kami lakukan dengan lembaga pertanian yang ada di desa. Selaku pimpinan tertinggi yang ada di desa, saya harus bisa menkoordinasikan semua lembaga tingkat desa, baik koordinasi tingkat internal desa maupun tingkat

eksternal desa. Untuk gapoktan ini, memang masih perlu ditingkatkan lagi kualitasnya baik dari segi organisasi maupun sumberdaya manusianya.” (Transkrip wawancara 28 November 2023).

Hal tersebut juga disampaikan oleh informan lain yang juga beranggapan sama dari hasil wawancara berikut.

“Biasa lah Mas, pola kepemimpinan masih banyak dipengaruhi oleh sosok kefiguran dari individu. Kadang yang terpilih adalah sosok yang mungkin dekat dengan petinggi di desa. Koordinasi dengan poktan atau petani masih sebatas formalitas saja. Begitupun koordinasinya dengan kami atau lembaga lain, mungkin bisa berdiskusi ya saat ketemu waktu undangan acara resmi saja.” (Transkrip wawancara 30 November 2023).

Bentuk peran *stakeholders* sebagai koordinator sangat dibutuhkan dalam upaya pengembangan gapoktan. Dalam kondisi ini, peran koordinator juga bisa disebut sebagai *stakeholders* primer. Menurut (Maryono *et al.*, 2005) dalam penelitian (Yosevita, 2015) menyebutkan *stakeholders* primer adalah mereka yang merepresentasikan pihak-pihak secara langsung terpengaruh oleh rencana, baik dampak positif maupun dampak negatif, dan memiliki hubungan langsung dengan kegiatan tersebut. *Stakeholders* yang memiliki kekuatan pengaruh dan kepentingan disebut sebagai *stakeholders* primer dan seharusnya terlibat sepenuhnya dalam semua tahap kegiatan.

Keaktifan Gapoktan Sidomakmur sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan dalam organisasi itu sendiri. Koordinasi antar pengurus yang terjadi saat ini masih kurang. Hal itu disebabkan oleh kepemimpinan dalam gapoktan yang masih individual. Pertemuan rutin sangat jarang dilaksanakan sehingga menyebabkan keterbatasan penyampaian informasi seperti jika ada program ketahanan pangan, program bantuan sarana dan prasarana maupun program lain. Sehingga baik dari anggota, poktan maupun petani sering tertinggal dalam hal akses informasi.

“Saat kami mengadakan sosialisasi sebuah program, kami tidak mungkin mengundang semua petani. Mungkin hanya perwakilan dari lembaga pertanian yang ada di desa saja, seperti poktan dan gapoktan. Namun terkadang informasi yang kami sampaikan tidak dapat tersebar luas kepada petani. Padahal harapan kami dengan mengundang perwakilan, dapat membantu menyebarkan

informasi yang sifatnya penting.” (Transkrip wawancara 05 Desember 2023).

Hal tersebut juga disampaikan oleh informan lain yang juga beranggapan sama dari hasil wawancara berikut.

“Sebenere nek bilang aktif atau enggak itu tergantung juga sih Mas. Yang jelas kalua ada kegiatan apa gitu, ya banyak hadirnya. Atau saat dengar mau dapat bantuan dan disuruh buat proposal gitu, yo langsung dibuat. Tapi kalua semisal ngajak kumpul bareng atau jagongan untuk membahas pengolahan hasil, pemasaran atau permodalan gitu belum pernah koyoke Mas.” (Transkrip wawancara 21 November 2023).

Gapoktan Sidomakmur selama menjalankan aktivitasnya juga dibantu oleh Poktan, HIPPA dalam beberapa kegiatan. Kelompok tani (poktan) sebagai lembaga dibawahnya, membantu mengkoordinasikan kegiatan pertanian. Sedangkan HIPPA membantu mengkoordinasikan distribusi air bagi sawah. Ketiga lembaga tersebut saling berkoordinasi dalam program ketahanan pangan untuk memajukan pertanian.

“Biasane njih sering koordinasi kalian poro ketua poktan Mas. Nek kalihan poktan niku biasane dunungan proposal bantuan. Lajeng dunungan kegiatan tani sing wonten sak daleme deso. Lintu niku, njih nate kalihan HIPPA kangge dunungan toyo.”

“Biasanya juga sering koordinasi dengan para ketua poktan. Kalau dengan poktan itu biasanya membahas proposal bantuan. Kemudian membahas kegiatan pertanian yang berada di lingkup desa. Selain itu juga pernah bersama HPPA untuk membahas perihal air.” (Transkrip wawancara 23 November 2023).

Hal tersebut juga disampaikan oleh informan lain yang juga beranggapan sama dari hasil wawancara berikut.

“Yo nek karo poktan sering kumpulan bareng Mas, bisane kui nek ape ngajokno bantuan. Utowo nek enek anggaran sing kanggo pertanian. Nek dunungan bab pertanian koyoke jarang, liyone nek pas enek acara resmi. La nek karo HIPPA yo dunungan babakan banyu. Biasane poktan yo mbantu babakan ketersediane banyu, mulane wingi kae yo mbangun saluran pipo iku.”

“Kalau dengan poktan sering bertemu, Mas. Biasanya kalua akan mengajukan bantuan. Atau juga jika ada anggran untuk kegiatan pertanian. Kalau membahas perihal pertanian, sepertinya jarang dilakukan, kecuali jika ada kegiatan formal. Kalau dengan HIPPA membahas perihal air. Biasanya poktan juga membantu perihal ketersediaan air, oleh sebab itu sebelumnya membangun saluran

irigasi dengan menggunakan pipa.” (Transkrip wawancara 23 November 2023).

c. Fasilitator

Fasilitator merupakan *stakeholders* yang memiliki peran penting dalam memfasilitasi atau memenuhi kebutuhan gapoktan. Beberapa *stakeholders* memainkan peran kunci dalam implementasi suatu program. Karena mereka secara langsung menjembatani gapoktan dan petani dalam memenuhi kebutuhan untuk kegiatan usaha pertanian, yang dapat meningkatkan aktivitas dan pengembangan gapoktan. Menurut Nugroho *et al.*, (2014), peran *stakeholders* dalam program pembangunan salah satunya adalah sebagai fasilitator. Fasilitator sendiri dapat diartikan *stakeholders* yang berperan memfasilitasi dan mencukupi apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran. Fasilitator yang terlibat dalam pengembangan Gapoktan Sidomakmur berasal dari sektor pemerintahan, termasuk Dinas Pertanian melalui BPP, Penyuluh Pertanian, Pendamping Desa dan Pemerintah Desa.

“Kalo dinas kita memfasilitasi berbagai macam program pemerintah misalnya program kartu petani mandiri (KPM), kemudian yang kedua dalam program pupuk subsidi. Kita memberikan pemahaman tentang cara pemberian pupuk yang sesuai kebutuhan, sehingga tidak terjadi overdosis pupuk. Kita juga memfasilitasi pemberian bantuan untuk Poktan maupun Gapoktan berupa pembangunan sarana pendukung pertanian seperti program jalan Usahatani, saluran irigasi, embung dan banyak lainnya. Pelatihan maupun bimbingan teknis di dalam budidaya kemudian pengelolaan hasil maupun aspek pemasarannya dan lebih penting adalah memberikan pemahaman bahwa kegiatan pertanian merupakan suatu unit usaha. Sehingga bisa memahami nilai ekonomi dari pertanian yang mereka jalankan. Selama ini banyak petani yang kurang cermat misalnya tenaga tidak memperhitungkan tenaga, pupuk yang overdosis, maupun pemilihan jenis tanaman yang tidak sesuai dengan kondisi.” (Transkrip wawancara 05 Desember 2023).

Peran utama dalam pengembangan gapoktan terletak pada dinas pertanian. Selain menetapkan kebijakan untuk program tertentu, dinas ini juga memberikan dukungan fasilitas kepada gapoktan untuk mendukung kegiatan program atau usaha pertanian mereka. Upaya pengembangan gapoktan

difokuskan pada penyediaan bibit, subsidi pupuk, serta bantuan dalam bentuk pembangunan sarana dan prasarana bagi gapoktan. Pembinaan gapoktan juga diarahkan untuk menggali potensi, menyelesaikan permasalahan pertanian anggota kelompok dengan efisien, dan mempermudah akses mereka terhadap informasi, pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya.

Suksesnya pelaksanaan suatu program tidak hanya bergantung pada dukungan dari dinas, tetapi juga melibatkan peran dari BPP/UPTD atau penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Purwosari sebagai pendamping dan penyuluh bagi anggota gapoktan. Kehadiran BPP diperlukan karena dinas tidak mampu secara langsung memantau semua aktivitas pertanian. Peran penyuluh melibatkan pemberian motivasi dan materi kepada anggota gapoktan terkait usaha pertanian mereka, serta memberikan pendampingan terhadap pelaksanaan program. Peran PPL melibatkan dukungan ilmu dan teori kepada anggota gapoktan untuk memastikan hasil yang optimal.

“Kita tentunya memfasilitasi penyusunan RDKK bagi kelompok tani, yang juga bagian dari gapoktan. Kedua kita juga memfasilitasi dan mendampingi poktan dan gapoktan dalam pengajuan pembangunan bantuan sarana dan prasarana pertanian, bantuan benih maupun edukasi dalam bidang pertanian. Kita juga memfasilitasi pertemuan-pertemuan rutin sebagai sarana bertukar informasi dan transfer pengetahuan.” (Transkrip wawancara 30 November 2023).



Gambar 4.6 Fasilitas Perencanaan Desa

Peran *stakeholders* sebagai fasilitator pada gambar 4.3 yaitu memfasilitasi realisasi program ketahanan pangan untuk pengembangan gapoktan. Meskipun tidak memiliki kepentingan secara langsung, namun kehadiran mereka berperan penting dalam pengembangan gapoktan. Pada

kondisi ini *stakeholders* tersebut bisa dikategorikan sebagai *stakeholders* pendukung. Maryono *et al.*, .2005 dalam penelitian (Yosevita, 2015) mendefinisikan *stakeholders* pendukung adalah pihak-pihak yang tidak memiliki kepentingan langsung terhadap suatu rencana, namun sangat peduli terhadap proses pengembangan. Mereka berperan sebagai fasilitator dalam mengarahkan proses pengembangan suatu kegiatan dan memiliki dampak pada pengambilan keputusan.

Pemerintah Desa Purwosari juga mempunyai peran fasilitator untuk membantu berjalanya kegiatan gapoktan. Dalam hal ini Pemerintah Desa bersinergi dengan Pendamping Desa dalam merealisasikan program ketahanan pangan di bidang pertanian. Bentuk fasilitas dari pemerintah desa adalah menyediakan sarana pendukung pertanian berupa pembangunan saluran irigasi, jalan usahatani maupun peningkatan kapasitas petani. Hal itu sudah diwujudkan melalui penganggaran dalam APBDES. Sedangkan pendamping desa bertugas memfasilitasi secara teknis, misalnya adalah dalam penyusunan rencana anggaran biaya serta pemberdayaan masyarakat tani.

“Sesuai peraturan penggunaan dana desa untuk ketahanan pangan, salah satunya kami wujudkan untuk mendukung kegiatan pertanian. Kami memfasilitasi penganggaran tersebut dalam wujud APBDES. Selain itu kami juga memfasilitasi tempat berkumpulnya acara rutin dan mendukung logistic yang dibutuhkan.”
(Transkrip wawancara 28 November 2023).

Hal tersebut juga disampaikan oleh informan lain yang juga beranggapan sama dari hasil wawancara berikut.

“Kami senantiasa memfasilitasi kegiatan yang utamanya bersumber dari dana desa. Salah satu prioritasnya adalah program ketahanan pangan. Bentuk fasilitas yang sudah kami lakukan misalnya, memfasilitasi penyusunan RAB desain, memfasilitasi lembaga pertanian dalam hal pemberdayaan maupun pemberdayaan masyarakat tani. Bentuk pemberdayaan tersebut bisa meliputi peningkatan kapasitas individu maupun lembaganya.”
(Transkrip wawancara 28 November 2023).

Bantuan yang sudah banyak diberikan baik dari Pemerintah Daerah maupun pusat sudah sangat membantu kegiatan pertanian. Namun fasilitas tersebut dirasa masih belum maksimal bagi gapoktan. Karena tantangan besar

yang ada di depan adalah bagaimana mewujudkan ketahanan pangan dalam bidang pertanian berbasis pengolahan hasil dan pemasarannya.

“Dari pemerintah sudah banyak membantu dan memfasilitasi kegiatan yang kami lakukan. Dalam adanya program ketahanan pangan juga kita sudah merasa sangat terbantu. Dari segi dukungan pembangunan kami rasa sudah maksimal. Namun dari segi pemberdayaan sepertinya masih perlu ditingkatkan. Misalnya yang kami butuhkan kedepannya adalah bagaimana mekanisme pengolahan dan pemasaran hasil panin. Selain itu kami juga membutuhkan tentang tatacara bagaimana mengelola administrasi usaha pertanian dan akses permodalan.” (Transkrip wawancara 21 November 2023).

Hal tersebut juga disampaikan oleh informan lain yang juga beranggapan sama dari hasil wawancara berikut.

“Nek fasilitas bantuan bangunan meh ben tahun oleh Mas. Kadang lewat poktan, kadang lewat gapoktan. Pemdes barang yo wes bantu bangun JUT lan saluran iku. Nanging asline awak dewe yo butuh piye carane nek bar panen kui asile iso payu larang utowo iso diolah langsung. Misale nek bar panen jagung , brambang utuwo lombok ngunu kui sering medun regone, la nek misale iso enek sing bantu pengolahan pas rego mudun yo apik. Dadine hasil panen sing gampang bosok iso langsung diolah lan asile iso langsung dipasarke, la wong nek kene cedak pasar leh Mas.”

“Kalau fasilitas bantuan berupa bangunan hampir setiap tahun ada Mas. Penyaluran bantuan bisa melalui poktan atau melalui gapoktan. Pemdes juga sudah membantu membuat saluran irigasi. Kami sebenarnya membutuhkan bagaimana solusi ketika waktu panin, harga komoditas bisa tinggi ataupun cara pengolahan hasil setelah panin. Contohnya kalau setelah panin jagung, bawang merah, atau cabai harga sering turun, kalau ada yang bisa membantu cara pengolahan hasil setelah panin akan lebih bagus. Sehingga hasil panin yang sekiranya mudah busuk bisa langsung diolah dan hasilnya bisa langsung dipasarkan. Karena di sini dekat dengan pasar.” (Transkrip wawancara 23 November 2023).

d. Implementer

Nugroho *et al.*, (2014) menyebutkan salah satu peran *stakeholders* dalam program pembangunan adalah sebagai implementer. Implementer dapat diartikan sebagai *stakeholders* yang berperan sebagai pelaksana kebijakan dimana didalamnya termasuk kelompok sasaran. *Stakeholders* sebagai implementer memegang peranan kunci dalam mewujudkan visi dan rencana program pembangunan. Mereka adalah pelaksana yang tangguh, bertanggung

jawab secara langsung untuk mengubah konsep menjadi kenyataan. Dengan ketelitian dan keterampilan operasional, implementer bekerja untuk menjalankan tugas-tugas sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan oleh pemangku kepentingan lainnya.

Pelaksana dalam pengembangan gapoktan adalah anggota gapoktan itu sendiri, yang melibatkan kelompok tani dan petani. Implementer ini bertindak sebagai pelaksana dari program atau kegiatan usahatani yang sedang berlangsung. Anggota atau kelompok tani menjadi pihak yang sangat berperan dalam menjalankan program yang telah disusun oleh pemerintah. Untuk memastikan keberhasilan implementasi, diperlukan inovasi atau pelatihan yang dapat mendukung kemudahan manajemen usahatani oleh anggota maupun kelompok tani.

“Kalau melihat aktifitas yang dilakukan gapoktan maupun poktan dalam program ketahanan pangan sepertinya masih sangat minim sekali. Fokus mereka baru sebatas pada pembangunan sarana dan prasarana saja. Mungkin juga support dari kita dan pusat masih perlu ditingkatkan, terutama dalam kegiatan pengelolaan hasil pasca panen. Kalau untuk mengikuti saran dan himbauan dari kami ataupun pusat, mereka cenderung mengikuti, seperti contohnya himbauan menanam padi di awal musim hujan, himbauan menanam jagung di musim ke dua atau menanam kedelai di musim ke tiga.” (Transkrip wawancara 05 Desember 2023).

Anggota gapoktan, poktan ataupun petani masih sangat bergantung pada bantuan program yang dicanangkan pemerintah. Partisipasi dari anggota atau petani dapat dilihat dari keaktifannya dari kegiatan yang diselenggarakan oleh dinas pertanian maupun Pemerintah Desa. Petani masih bergantung terhadap bantuan, jika tidak ada bantuan di dalam program tersebut maka partisipasi dari petani juga tidak begitu aktif namun jika ada bantuan dalam program tersebut maka partisipasi dari petani juga akan meningkat.

“Sebenarnya mereka itu aktif sih Mas, cuma rasa-rasanya ketertarikannya saja yang sepertinya kurang. Itu terbukti saat ada undangan pertemuan petani dari mereka banyak yang datang, namun terkesan hanya diam dan mendenagarkan. Mereka antusias sekali kalau semisal ada bantuan baik bantuan bibit atau bangunan. Dalam program ketahanan pangan kemarin beberapa yang antusias

itu ya dari mereka yang jadi timlak saja, sama yang ikut bekerja.”
(Transkrip wawancara 30 November 2023).

Hal tersebut juga disampaikan oleh informan lain yang juga beranggapan sama dari hasil wawancara berikut.

“Kalau dari segi keaktifan gapoktan dan anggotanya khususnya petani di Desa Purwosari ini, kami rasa mereka aktif. Itu bisa dibuktikan saat sosialisasi program ketahanan pangan awal tahun lalu. Namun saat kami melakukan fasilitas RAB Desain yang antusias hanya sebagian kecil. Demikian pula saat kami melakukan beberapa kegiatan pemberdayaan baik pada lembaga pertanian maupun petani, rasa ketertarikannya masih rendah. Tidak seperti saat kegiatan pembagian bibit tanaman yang beberapa waktu lalu dilakukan, mereka terlihat antusias menerima dan menanamnya. Sepertinya mereka masih terfokus pada program bantuan saja, belum fokus pada pengembangan unit usaha. Berbeda dengan Pemerintah Desa nya yang sangat antusias pada program ketahanan pangan ini. Pemerintah Desa langsung mengimplementasikannya pada program yang telah dimusyawarahkan dalam wujud realisasi APBDES.” (Transkrip wawancara 28 November 2023).



Gambar 4.7 Pendampingan Gapoktan

Implementasi program ketahanan pangan yang digambarkan dalam gambar 4.7 menunjukkan serangkaian kegiatan yang terstruktur dan melibatkan berbagai pihak terkait. Salah satu kegiatan penting dalam program ini adalah pengukuran lokasi kegiatan yang dilakukan bersama-sama dengan Pemerintah Desa, Gapoktan Sidomakmur dan pendamping desa. Pengukuran lokasi ini merupakan langkah awal yang krusial untuk memastikan bahwa lahan yang dipilih sesuai dengan rencana pengembangan dan optimalisasi pertanian. Kolaborasi dengan Pemerintah Desa sangat penting untuk mendapatkan dukungan administratif dan regulasi yang diperlukan.

Keterlibatan Gapoktan Sidomakmur berperan dalam memberikan wawasan teknis dan operasional mengenai pertanian, mengingat mereka adalah kelompok yang berpengalaman dalam bidang ini. Pendamping desa berfungsi sebagai fasilitator yang membantu memperlancar komunikasi dan koordinasi antara semua pihak yang terlibat. Keterlibatan anggota Gapoktan Sidomakmur dalam suatu program menentukan bahwa program tersebut berhasil atau tidaknya. Keikutsertaan poktan dan petani dalam kegiatan gapoktan juga masih belum merata ke semua anggota.

“Yen anggotane kadus kulo niki njih ngusahaken saget aktif Mas, nek wonten acara nopo mawon njih insyaallah saget rawuh. Nanging nek semisal gadah usulan nopo ngoten sing kangge kegiatan, njih tasik sungkan badhe nyampeake. Kolu raos njih rencang-rencang ketingale sami. Sak meniku njih tasik tumut lan manut program saking pemerintah.”

“Jika anggotanya seperti saya ini berusaha untuk aktif Mas, jika ada aktivitas apapun insyaallah bisa hadir. Namun jika memiliki gagasan, masih ragu untuk menyampaikan. Saya rasa teman-teman juga merasakan hal sama. Sampai saat ini hanya mengikuti program dari pemerintah.” (Transkrip wawancara 23 November 2023).

Informasi yang sama juga didapatkan dari informan lain dalam konteks petani anggota Gapoktan Sidomakmur.

“Yen nek anggotane wi sak trae yo do aktif leh Mas. Enek kegiatan opo wae yo podo teko. Misale wayah gotong royong ndandani JUT lan saluran, mesti akeh sing teko. Tapi biasane nek diundang rembugan utowo usulan ide ngunu kui jarang sing teko.”

Jika sudah tergabung dalam anggota semestinya harus aktif Mas. Ada kegiatan apapun selalu hadir. Misalnya waktu gotong royong memperbaiki JUT dan saluran, pasti banyak yang datang. Namun biasanya kalau diundang diskusi atau menggali gagasan jarang yang hadir. (Transkrip wawancara 23 November 2023).

Kesadaran anggota gapoktan terhadap pengembangan Gapoktan Sidomakmur dirasa masih kurang. Aktivitas yang dilakukan oleh anggota dalam usahataniya belum mengalami perubahan yang besar. Kurangnya intensitas pertemuan juga dapat mengindikasikan bahwa petani masih kurang dalam kesadarannya. Pertanian yang dilakukan masih konvensional dan belum ada inovasi yang diterapkan. Komoditas dari anggota Gapoktan Sidomakmur

ini hanya padi dan palawija saja, penanaman padi dilakukan disaat musim hujan dan penanaman palawija dilakukan disaat musim kemarau. Serta belum adanya inovasi tertentu dalam hal pengolahan hasil produksi, pemasaran maupun inovasi dalam bidang teknologi.

“Saya rasa kami sudah melaksanakan berusaha program ketahanan pangan ini sesuai juknis. Meskipun masih dalam tahap awal dengan permulaan kegiatan pembangunan sarana dan prasarana. Namun kedepanya kami yakin gapoktan akan semakin berkembang dengan dukungan dari semua pihak.” (Transkrip wawancara 21 November 2023).

Hal tersebut juga disampaikan oleh informan lain yang juga beranggapan sama dari hasil wawancara berikut.

“Kami bersama para petani anggota sudah melaksanakan apa yang pemerintah sarankan. Tapi dalam hal inovasi sepertinya kami masih perlu dibimbing lebih jauh lagi.” (Transkrip wawancara 21 November 2023).

Tingkat partisipasi Gapoktan Sidomakmur dipengaruhi oleh aktifitas anggota gapoktan dan poktan. Hal ini karena anggota Gapoktan Sidomakmur memiliki peran kunci dalam kemajuan gapoktan tersebut. Beberapa hambatan muncul karena tingkat keterlibatan anggota gapoktan, yang dapat mengakibatkan stagnasi dalam perkembangan organisasi. Kendala juga muncul dari ketersediaan sumber daya, menjadi faktor yang mempengaruhi stabilitas dalam menjalankan program gapoktan.

“Rata-rata petani kita sudah memasuki usia tua, tentu mereka kurang antusias dengan adanya pengembangan inovasi. Mereka cenderung mengikuti saja program dan arahan dari pemerintah. Kalau untuk pengurus gapoktan dan poktan juga hamper sama Mas. Sementara generasi muda yang mestinya melek teknologi lebih cenderung tidak tertarik pada pertanian.” (Transkrip wawancara 28 November 2023).

Hal tersebut juga disampaikan oleh informan lain yang juga beranggapan sama dari hasil wawancara berikut.

“Mengenai permasalahan peningkatan dan pemberdayaan petani memang menjadi tantangan tersendiri. Pemberdayaan pada lembaga melalui berbagai program terkadang terhalang oleh sumberdaya manusia. Regenerasi juga terhambat karena kurangnya

minat generasi milenial pada bidang pertanian.” (Transkrip wawancara 28 November 2023).

e. Akselerator

Akselerator merupakan pihak-pihak yang memiliki tanggung jawab untuk mempercepat atau memberikan kontribusi guna menjamin pelaksanaan suatu program sesuai harapan dan mencapai target yang diinginkan. Menurut Nugroho *et al.*, (2014), *stakeholders* dalam program pembangunan salah satunya diklasifikasikan sebagai akselerator. Peran *stakeholders* sebagai akselerator dapat diartikan sebagai *stakeholders* yang berperan dalam mempercepat dan memberikan kontribusi agar suatu program dapat berjalan sesuai sasaran atau bahkan lebih cepat daripada waktu pencapaiannya. Dalam konteks pengembangan gapoktan, yang berperan sebagai akselerator mencakup PPL, pendamping desa, dan Pemerintah Desa. Peran utama akselerator adalah menyumbangkan pemikiran, ide, atau gagasan yang dapat membantu Gapoktan dalam memudahkan pengelolaan usaha pertanian mereka.

“Sebenarnya dari DKPP Bojonegoro sudah banyak memberikan bantuan, namun jika melihat realita kondisi gapoktan maupun poktan tentunya mereka masih merasa kurang. Mereka masih mengharapkan berbagai jenis bantuan seperti sarana prasarana, bantuan alat pertanian, bantuan benih dan bantuan yang lain. Kami menyalurkan bantuan bukan semata karena rasa konsumtif dari mereka, melainkan dengan harapan agar mereka dapat berkembang meningkatkan kualitasnya. Dengan meningkatnya kualitas, harapannya mereka dapat membentuk unit usaha berbasis agribisnis. Yang tentunya akan menghasilkan keuntungan bagi mereka sendiri, sehingga mereka tidak lagi bergantung pada pihak lain. Dalam hal peningkatan kapasitas bagi gapoktan atau poktan adalah tugas PPL yang ada di wilayah masing-masing. Selain itu dalam program ketahanan pangan juga ada pendampingan dari rekan pendamping desa. Harapannya adalah agar lembaga pertanian yang ada di tingkat desa bisa naik kelas, semisal dari pemula ke lanjut, dari lanjut ke madya, sampai ke utama. Kalau yang sudah mencapai kelas utama itu berarti sudah memiliki unit usaha sendiri.” (Transkrip wawancara 05 Desember 2023).

Tujuan dari lembaga ini bukan hanya sekadar memberikan bantuan, tetapi juga memberikan arahan kepada gapoktan untuk meningkatkan hasil

produktivitas usaha pertanian mereka. DKPP dibantu oleh PPL dan pendamping desa sebagai *stakeholder* yang dapat secara langsung membantu petani mengatasi masalah yang mereka hadapi saat ini. Harapannya, dengan adanya bantuan dan pendampingan ini, kapasitas gapoktan dapat ditingkatkan sehingga mereka bisa berkembang dan mandiri, baik melalui dukungan dari lembaga maupun pihak terkait.

Gapoktan berfungsi menjadi wadah bagi kelompok tani dan petani untuk bisa berkoordinasi langsung dengan petugas penyuluh pertanian lapang maupun lembaga eksternal lainnya. Adanya gapoktan membantu kelompok tani dan petani agar PPL, pendamping desa ataupun lembaga eksternal lain dapat menyampaikan program atau kegiatan yang akan dilakukan untuk pengembangan gapoktan itu sendiri. PPL memiliki tugas menyampaikan informasi terkini mengenai kondisi pertanian pada saat ini, dengan begitu gapoktan maupun kelompok tani dan anggota petani itu sendiri mendapatkan materi lebih dan bisa menangani setiap masalah yang terjadi dalam Usahatannya. Pendamping desa bertugas memfasilitasi penggunaan dana desa dalam program ketahanan pangan, mendampingi dan khususnya memberdayakan masyarakat tani.

“Tujuan kita melakukan penyuluhan salah satunya adalah untuk menyampaikan informasi. Selain itu juga mengedukasi dan memfasilitasi kegiatan pertanian di tingkat desa. Pendekatan yang kita lakukan tentunya dimulai dari lembaga pertanian yang ada di desa yaitu poktan dan gapoktan. Jika sudah ada lembaga yang terbentuk tentunya akan mempermudah untuk koordinasi dan komunikasi serta saling bertukar pikiran mengenai kondisi pertanian.” (Transkrip wawancara 30 November 2023).

Informasi yang sama juga didapatkan dari informan lain dalam konteks pengembangan Gapoktan Sidomakmur.

“Tujuan kita sudah pasti memfasilitasi kegiatan, sedangkan tujuan utamanya adalah pemberdayaan bagi masyarakat. Dalam konteks pengembangan Gapoktan Sidomakmur ini target pemberdayaan kami adalah pada masyarakat tani serta lembaga pertaniannya.” (Transkrip wawancara 28 November 2023).



Gambar 4.8 Foto Penyuluhan Pada Petani

Kegiatan penyuluhan dan pendampingan di Desa Purwosari juga tergolong aktif terlihat pada gambar 4.8. Peran *stakeholder* dalam menjalankan tugasnya sebagai akaselerator telah dijamin. *Stakeholders* seperti pendamping desa dan Pemerintah Desa menghubungkan dengan tenaga ahli irigasi untuk mendukung program ketahanan pangan. Realisasi program ketahanan pangan berupa saluran irigasi yang sempat terhenti berusaha diatasi dengan mendatangkan tenaga ahli dalam bidangnya.

Penyuluhan yang dilakukan kebanyakan di lahan pertanian dan jarang ada penyuluhan terkoordinasi yang diadakan oleh PPL maupun dari dinas. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan terkoordinasi jika hanya pada saat program saja, pertemuan tersebut dilakukan guna untuk menyampaikan informasi mengenai rencana dari program pemerintahan ataupun inovasi yang ada sekarang supaya dapat digunakan lebih efektif. Sementara pendampingan program ketahanan pangan masih pada penggunaan prioritas dana desa saja, belum sampai pada pendampingan yang bersumber dari dana yang lain. Sehingga pemberdayaan pada petani dan lembaga tani dirasa masih perlu ditingkatkan.

“Penyuluhan terhadap kami tergolong aktif Mas, baik mengenai RDKK ataupun kegiatan pertanian lain. Namun untuk pertemuan rutin yang diharapkan dapat memberikan sebuah inovasi maupun peluang usaha berbasis agribisnis belum dilakukan. Pertemuan rutin biasanya hanya sebatas penyampaian informasi dan penyampain program pemerintah serta diskusi sederhana, namun itu diras sudah cukup bagus.” (Transkrip wawancara 21 November 2023).

Informasi yang sama juga didapatkan dari informan lain dalam konteks pendampingan terhadap Gapoktan Sidomakmur.

“Kalau pendampingan dari pendamping desa juga ada Mas, tapi masih sebatas pada anggaran yang bersumber dari dana desa saja. Katanya ini baru permulaan begitu, mungkin nanti kedepannya pendampingan akan dilakukan lebih maksimal lagi. Begitu kira-kira kemarin waktu ketemu bersama pemdes dan pendamping.” (Transkrip wawancara 21 November 2023).

Harapannya kontribusi yang diberikan oleh Pendamping Desa Purwosari dapat membantu dalam pengelolaan usaha pertanian para petani, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup mereka melalui hasil produktivitas yang optimal. Ini sesuai dengan fokus penggunaan dana desa untuk mendukung program ketahanan pangan. Keinginan pendamping untuk mencapai tujuan tersebut menjadi motivasi utama dalam memberikan penyuluhan langsung kepada anggota petani dalam mendukung pengembangan Gapoktan Sidomakmur. Meskipun tidak ada pertemuan rutin, pendamping desa tetap memantau secara langsung ke lokasi kegiatan untuk memastikan tidak ada kendala yang muncul pada saat ini.

“Peran pendamping desa dalam program ketahanan pangan ini sangat krusial, mereka langsung mendampingi desa beserta lembaganya. Mereka memfasilitasi hampir semua kegiatan pemberdayaan yang ada di desa. Juga termasuk program ketahanan pangan yang erat kaitannya dengan pengembangan pertanian.” (Transkrip wawancara 30 November 2023).

Hal tersebut juga disampaikan oleh informan lain yang juga beranggapan sama dari hasil wawancara berikut.

“Kami bersyukur dan berterimakasih dengan adanya pendampingan yang dilakukan oleh pendamping desa. Mereka banyak membantu kegiatan kami dengan cara memfasilitasi kegiatan baik dari saat perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban. Namun untuk program ketahanan pangan ini masih sebatas pada program yang dianggarkan dari dana desa saja. Mungkin karena keterbatasan waktu mereka serta masih banyak tugas pendampingan lainnya.” (Transkrip wawancara 28 November 2023).

Adanya PPL memberikan kontribusi yang signifikan bagi anggota Gapoktan Sidomakmur. Setiap permasalahan yang muncul dikonsultasikan

kepada PPL, baik melalui poktan maupun gapoktan. Petani juga memiliki kesempatan untuk berkomunikasi langsung dengan PPL ketika bertemu di lahan pertanian. Inilah yang memungkinkan penyuluhan dilakukan di tempat tersebut, meskipun tidak semua anggota Gapoktan Sidomakmur terlibat, melainkan hanya sebagian yang berada di lokasi tersebut.

“Nek kalihan PPL sampun biasa Mas, piyambakipun katah bantu rencang-rencang tani teng mriki. Mboten perihal RDKK mawon, PPL ngih nyukani penyuluhan kangge masalah pertanian. Nyukani informasi lan saran kangge saene tiyang tani. Winginane wonten malih pendampingan saking pendamping desa. Kulo semerep pas wancine pengukuran JUT lan saluran irigasi.”

“Kalu dengan PPL sudah biasa Mas, beliau banyak membantu rekan-rekan petani di desa ini. Bukan hanya tentang RDKK saja, PPL juga memberikan penyuluhan untuk masalah pertanian. Memberikan akses informasi dan saran untuk petani. Kemarin juga ada pendampingan dari pendamping desa. Saya mengetahui waktu ada kegiatan pengukuran JUT dan saluran irigasi. (Transkrip wawancara 23 November 2023).

Informasi yang sama juga didapatkan dari informan lain dalam konteks pendampingan terhadap Gapoktan Sidomakmur.

“PPL le nek kene aktif Mas, wes koyok konco dewe sering mbaturi kegiatan pertanian. Ono maneh pendamping desa, winginane melu mbantu ngukuri JUT karo saluran. Deweke yo bantu ngeRAB lan iso diajak rembugan masalah pertanian.”

“PPL nya di sini katif Mas, seperti teman sendiri dan sering mendampingi kegiatan pertanian. Terdapat pendamping desa, kemarin ikut membantu dalam pengukuran JUT dan saluran irigasi. Beliau juga membantu memfasilitasi penyusunan RAB dan mampu diajak diskusi mengenai pertanian. (Transkrip wawancara 23 November 2023).

Kehadiran PPL berdampak besar bagi anggota Gapoktan Sidomakmur. Setiap permasalahan yang timbul dibicarakan dengan PPL, baik melalui poktan maupun gapoktan. Para petani juga bisa belajar langsung dengan PPL saat bertemu di sawah mereka. Hal ini memungkinkan penyuluhan bisa berjalan di semua tempat, meskipun tidak semua anggota Gapoktan Sidomakmur terlibat, hanya sebagian yang berada di wilayah tersebut.

Tabel 4.4 Matriks peran *stakeholders* dalam pengembangan Gapoktan Sidomakmur

No.	Peran	Stakeholders	Peran Dari Stakeholders
1.	<i>Policy Creator</i> (Penentu Kebijakan)	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bojonegoro Pemerintah Desa Purwosari 	<ul style="list-style-type: none"> DKPP membuat kebijakan atau program untuk mendukung aktivitas pertanian. Pemerintah Kabupaten membuat Program kartu petani mandiri (KPM). Pemerintah Desa menentukan berjalanya program ketahanan pangan. Pemerintah Desa selaku penanggungjawab pelaksanaan program.
2.	Koordinator	<ul style="list-style-type: none"> Ketua Gapoktan Sidomakmur Ketua kelompok tani Pemerintah Kecamatan 	<ul style="list-style-type: none"> Ketua Gapoktan sebagai perwakilan lembaga pertanian di Desa Purwosari. Ketua gapoktan an poktan mengkoordinasikan aktivitas yang akan dilakukan oleh kelompok tani yang ada di Desa Purwosari. Pemerintah Kecamatan menginformasikan mengenai kegiatan penyuluhan dan pendampingan yang terdapat pada suatu program.
3.	Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bojonegoro Penyuluh Pertanian Lapang Pendamping Desa Kecamatan Purwosari Pemerintah Desa Purwosari 	<ul style="list-style-type: none"> DKPP memberikan bantuan input pertanian seperti subsidi pupuk, benih, bantuan infrastruktur, edukasi dan peningkatan kapasitas. PPL dan pendamping desa memfasilitasi gapoktan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan kegiatan. Pemerintah Kecamatan melakukan pembinaan terhadap anggota gapoktan yang meliputi kelompok tani serta petaninya.
4.	Implementer	<ul style="list-style-type: none"> Anggota Gapoktan Sidomakmur Pemerintah Desa Purwosari 	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan program yang sesuai dengan tujuan pokok dan fungsi. Merealisasikan program ketahanan pangan dari APBDES.
5.	Akselerator	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bojonegoro Penyuluh Pertanian Lapang Pendamping Desa Kecamatan Purwosari 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan penyuluhan dan pendampingan pada anggota Gapoktan Sidomakmur. Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi gapoktan maupun petani. Penyampaian informasi dari program pemerintah pusat.

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

Tabel 4.5 Matriks aktor yang terlibat beserta peranya dalam pengembangan Gapoktan Sidomakmur

No.	Aktor	Policy Creator	Koordinator	Fasilitator	Implementer	Akselerator
1.	Ketua Gapoktan		√			
2.	Ketua Poktan		√			
3.	Petani Anggota				√	
4.	Kepala Desa	√		√	√	
5.	PPL			√		√
6.	Pendamping Desa			√		√
7.	Camat		√			√
8.	BPP/UPTD	√		√		√

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

2. Strategi pengembangan gapoktan sidomakmur melalui program ketahanan pangan dengan metode SWOT

Strategi pengembangan Gapoktan Sidomakmur melalui program ketahanan pangan di Desa Purwosari Kecamatan Purwosari menggunakan analisis SWOT. Metode ini menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang kemudian akan dikenal sebagai susunan alternatif strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan Gapoktan Sidomakmur. Untuk menentukan strategis yang tepat, peneliti memanfaatkan analisis SWOT yang memiliki empat indikator. Empat indikator tersebut dibagi menjadi dua yaitu faktor internal yang terdiri dari *strenght* atau kekuatan dan *weakness* atau kelemahan, serta faktor eksternal yang terdiri dari *opportunity* atau kesempatan dan *threat* atau ancaman. Dari hasil penelitian, dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan juga ancaman yang terjadi pada pengembangan Gapoktan Sidomakmur sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam Gapoktan Sidomakmur. Analisis faktor internal digunakan untuk menganalisis faktor-faktor internal yang tentunya akan berpengaruh pada pengembangan Gapoktan Sidomakmur melalui program ketahanan pangan. Faktor-faktor internal

tersebut dapat diidentifikasi sebagai kekuatan dan kelemahan bagi pengembangan Gapoktan Sidomakmur melalui program ketahanan pangan. Dalam analisis SWOT indikator yang dimaksud adalah yang menjadi *strenght* atau kekuatan dan *weakness* atau kelemahan dalam strategi untuk pengembangan Gapoktan Sidomakmur melalui program ketahanan pangan. Terdapat beberapa faktor internal yang akan peneliti bahas yakni sebagai berikut:

1) *Strenght* atau Kekuatan

Faktor kekuatan merupakan suatu potensi khusus atau sebuah keunggulan yang terdapat dalam pengembangan Gapoktan Sidomakmur melalui program ketahanan pangan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, kekuatan yang diperoleh adalah:

S1 : Adanya SK legal dari Pemerintah Desa Purwosari

S2 : Keaktifan anggota

S3 : Adanya kekompakan kerja

S4 : Memiliki aset bangunan pertanian berupa JUT dan saluran irigasi

S5 : Mewarisi pengelolaan pertanian yang diwariskan secara turun temurun

2) *Weakness* atau Kelemahan

Kelemahan merupakan kondisi atau segala sesuatu hal yang menjadi kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam pengembangan Gapoktan Sidomakmur melalui program ketahanan pangan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, kelemahan yang diperoleh adalah:

W1 : Tidak memiliki fasilitas kelembagaan berupa kantor yang tetap

W2 : Rendahnya SDM pengurus gapoktan

W3 : Kurangnya pertemuan rutin

W4 : Rata - rata anggota dan pengurusnya berumur lebih dari 50 tahun

W5 : Rendahnya penguasaan teknologi pertanian moderen.

W6 : Tidak memiliki aset berupa peralatan pertanian berbasis teknologi

W7 : Kurangnya media penyampaian informasi

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar Gapoktan Sidomakmur. Analisis faktor eksternal digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang berasal dari luar, yang tentunya akan berpengaruh pada pengembangan Gapoktan Sidomakmur melalui program ketahanan pangan. Faktor-faktor eksternal tersebut dapat diidentifikasi sebagai peluang dan ancaman bagi pengembangan Gapoktan Sidomakmur melalui program ketahanan pangan. Dalam analisis SWOT indikator yang dimaksud adalah yang menjadi *Opportunity* atau peluang dan *Threat* atau Ancaman dalam strategi untuk pengembangan Gapoktan Sidomakmur melalui program ketahanan pangan. Terdapat beberapa faktor eksternal yang akan peneliti bahas yakni sebagai berikut:

1) *Opportunity* atau Peluang

Peluang yang dimaksud oleh peneliti disini merupakan kesempatan-kesempatan yang berasal dari luar dan berpotensi mempengaruhi pengembangan Gapoktan Sidomakmur melalui program ketahanan pangan. Beberapa peluang yang ditemukan di lapang adalah :

- O1 : Dukungan pemerintah Desa Purwosari
- O2 : Dukungan dari masyarakat petani Desa Purwosari
- O3 : Memiliki fasilitator dari pemerintah
- O4 : Memiliki kontribusi nyata terhadap petani di Desa Purwosari
- O5 : Adanya dukungan kelembagaan dari Pemerintah Desa Purwosari

2) *Threat* atau Ancaman

Ancaman yang dimaksudkan disini merupakan suatu hal yang berpotensi menjadi ancaman terhadap pengembangan Gapoktan Sidomakmur melalui program ketahanan pangan. Ancaman yang diperoleh adalah:

- T1 : Kurangnya bantuan peralatan pertanian berbasis teknologi untuk pengembangan gapoktan dari pemerintah daerah maupun pusat

c. Analisis Matriks IFE dan EFE

Input data hasil wawancara dengan responden ke dalam format matriks IFE dan EFE merupakan langkah pertama dalam menentukan strategi pengembangan Gapoktan Sidomakmur, kemudian dilakukan analisis faktor lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) yang sudah diketahui. Pada tahap ini juga dilakukan perhitungan pembobotan pada setiap faktor serta memberi rating dengan angka 1 sampai 4 pada setiap faktor sesuai dengan jawaban responden, yang mana rating 1 berarti sangat lemah, 2 berarti cukup lemah, 3 berarti cukup kuat dan 4 berarti sangat kuat. Pemberian bobot dan rating ini dilakukan pada setiap faktor internal dan faktor eksternal menggunakan matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan *Eksternal Factor Evaluation* (EFE). Hingga nantinya mengalikan bobot setiap faktor dan nilai rating untuk dapat menentukan skor tertimbang pada setiap variabel.

1) Analisis Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE)

Matriks IFE digunakan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor dari lingkungan internal yang akan mempengaruhi pengembangan Gapoktan Sidomakmur hingga saat ini. Perhitungan matriks IFE didapat dari hasil wawancara menggunakan kuesioner dengan lima responden di Desa Purwosari. Proses penentuan ranking dalam matriks IFE dimulai dengan identifikasi faktor-faktor internal yang relevan. Setelah diidentifikasi, setiap faktor kemudian diberi bobot berdasarkan tingkat kepentingannya terhadap keberhasilan organisasi. Langkah berikutnya adalah memberikan skor untuk setiap faktor, yang mencerminkan bagaimana organisasi berkinerja dalam setiap area tersebut. Setelah bobot dan skor diberikan, langkah terakhir adalah mengalikan bobot setiap faktor dengan skornya untuk mendapatkan skor tertimbang. Jumlah total dari semua skor tertimbang inilah yang memberikan gambaran umum tentang posisi internal perusahaan. Skor total yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kekuatan internal yang signifikan, sementara skor total yang rendah menunjukkan adanya kelemahan internal yang perlu diperbaiki.

Tabel 4.6 Matriks Hasil Analisis IFE

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Ranking	Skor Tertimbang
Kekuatan			
1. Adanya SK legal dari Pemerintah Desa Purwosari	0,0943	3	0,2830
2. Keaktifan anggota	0,0943	3	0,2830
3. Adanya kekompakan kerja	0,0881	3	0,2465
4. Memiliki aset bangunan pertanian berupa JUT dan saluran irigasi	0,0818	3	0,2126
5. Mewarisi pengelolaan pertanian yang diwariskan secara turun temurun	0,0692	2	0,1522
Total Kekuatan	0,4277		1,1774
Kelemahan			
1. Tidak memiliki fasilitas kelembagaan berupa kantor yang tetap	0,0818	3	0,2126
2. Rendahnya SDM Pengurus Gapoktan	0,0818	3	0,2126
3. Kurangnya pertemuan rutin	0,0818	3	0,2126
4. Rata - rata anggota dan pengurusnya berumur lebih dari 50 tahun	0,0881	3	0,2465
5. Rendahnya penguasaan teknologi	0,0881	3	0,2465
6. Tidak memiliki aset berupa peralatan pertanian berbasis teknologi	0,0755	2	0,1811
7. Kurangnya media penyampaian informasi	0,0755	2	0,1811
Total Kelemahan	0,5723		1,4931
Total Internal	1,0000		2,6704

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan data hasil perhitungan analisis matriks IFE dari pengembangan Gapoktan Sidomakmur didapatkan skor tertinggi yang juga menjadi kekuatan utama pada faktor internal, yaitu sebesar 0,2830 dengan faktor internal adanya SK legal dari Pemerintah Desa Purwosari dan Tingkat kehadiran seluruh anggota Gapoktan Sidomakmur tinggi saat ada pertemuan internal. Desa Purwosari merupakan daerah potensial pertanian, komoditas terbesar yang dihasilkan adalah padi. Sebagai daerah potensial pertanian, maka masyarakat yang berprofesi sebagai petani menjadi anggota Gapoktan dan rajin menghadiri pertemuan rutin untuk membahas pengelolaan sawah

mereka. Selain itu Surat Keputusan atau SK legal yang dimiliki Gapoktan menjadi kekuatan utama dalam hal kelembagaan contohnya seperti dalam pengajuan proposal bantuan untuk keperluan pengembangan pertanian.

Kelemahan yang memiliki nilai tertinggi pada faktor internal adalah Gapoktan Sidomakmur rata - rata anggota dan pengurusnya berumur lebih dari 50 tahun dan rendahnya penguasaan teknologi, yakni dengan nilai 0,2465. Faktanya Gapoktan Sidomakmur, memiliki anggota yang mayoritas berumur lebih dari 50 tahun. Hal ini dapat menjadi kelemahan lembaga dikarenakan lemahnya dalam pengelolaan lembaga dan tenaga terbatas yang dimiliki oleh orang yang memiliki umur lebih dari 50 tahun. Tidak hanya itu rendahnya penguasaan teknologi juga dapat disebabkan karena umur yang sudah tidak produktif sehingga berkurang dalam penguasaan teknologi atau bahkan sama sekali tidak memiliki kemampuan penguasaan teknologi.

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa jumlah nilai dari kekuatan adalah sebesar 1,1774 sedangkan jumlah nilai dari kelemahan sebesar 1,4931. Hasil dari penjumlahan kedua nilai ini adalah 2,6704 yang menjadi nilai total skor dari matriks IFE. Nilai total ini akan digunakan sebagai koordinat dalam menentukan analisis IE (*Internal-External*) sebagai acuan untuk menentukan strategi alternatif yang dapat diaplikasikan oleh stakeholder pertanian khususnya pada pengembangan Gapoktan Sidomakmur.

2) Analisis Matriks *Eksternal Factor Evaluation* (EFE)

Matriks EFE digunakan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor dari lingkungan eksternal yang mempengaruhi pengembangan Gapoktan Sidomakmur. Perhitungan matriks EFE didapat dari hasil observasi di lokasi penelitian dan wawancara dengan lima responden yang berasal dari anggota Gapoktan Sidomakmur. Langkah pertama dalam proses ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang relevan. Setelah faktor-faktor eksternal diidentifikasi, setiap faktor kemudian diberi bobot berdasarkan kepentingannya terhadap keberhasilan atau kelangsungan organisasi. Penentuan bobot ini melibatkan penilaian subjektif dari tim manajemen atau ahli strategi, yang mempertimbangkan seberapa besar pengaruh masing-

masing faktor terhadap organisasi. Langkah selanjutnya adalah memberikan skor pada setiap faktor, yang mencerminkan seberapa baik organisasi merespons atau memanfaatkan faktor tersebut.

Setelah bobot dan skor diberikan, langkah terakhir adalah mengalikan bobot setiap faktor dengan skornya untuk mendapatkan skor tertimbang. Jumlah total dari semua skor tertimbang memberikan gambaran umum tentang bagaimana organisasi beradaptasi terhadap lingkungan eksternal. Skor total yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman dengan baik, sementara skor total yang rendah menunjukkan adanya ancaman yang signifikan atau kurangnya pemanfaatan peluang.

Tabel 4.7 Matriks Hasil Analisis EFE

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Ranking	Skor Tertimbang
Peluang			
1. Dukungan pemerintah Desa Purwosari	0,2093	4	0,7535
2. Dukungan dari masyarakat petani Desa Purwosari	0,1744	3	0,5233
3. Memiliki fasilitator dari pemerintah Kabupaten Bojonegoro	0,1860	3	0,5953
4. Memiliki kontribusi nyata terhadap petani di Desa Purwosari	0,1512	3	0,3930
5. Adanya dukungan kelembagaan dari Pemerintah Desa Purwosari	0,1744	3	0,5233
Total Peluang	0,8953		2,7884
Ancaman			
1. Kurangnya bantuan peralatan pertanian berbasis teknologi untuk pengembangan gapoktan dari pemerintah daerah maupun pusat	0,1047	2	0,1884
Total Ancaman	0,1047		0,1884
Total Eksternal	1,0000		2,9767

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan data hasil perhitungan analisis matriks EFE pengembangan Gapoktan Sidomakmur didapatkan skor tertinggi yang juga menjadi peluang utama pada faktor eksternal, yaitu sebesar 0,7535 dengan variabel dukungan pemerintah Desa Purwosari. Pemerintah Desa Purwosari selalu mendukung Gapoktan Sidomakmur dengan memperbolehkan untuk meminjam komputer

dan printer jika Gapoktan membutuhkan serta kertas gratis untuk cetaknya. Hal ini menjadi peluang yang sangat berarti bagi Gapoktan, hal ini juga sebagai bentuk pemerintah Desa Purwosari peduli dengan petani.

Ancaman yang memiliki nilai tertinggi dan satu – satunya pada faktor eksternal pengembangan Gapoktan Sidomakmur adalah kurangnya program hibah peralatan pertanian berbasis teknologi untuk pengembangan Gapoktan dari pemerintah daerah maupun pusat dengan nilai 0,1884. Gapoktan Sidomakmur membutuhkan dukungan teknologi baik berupa hibah teknologi maupun *soft skills* penguasaan teknologi. Pada jaman modern ini, Gapoktan akan mengalami ketertinggalan jika anggotanya tidak memiliki keahlian dalam penguasaan maupun kepemilikan peralatan pertanian berbasis teknologi. Hal ini akan berimbas kepada petani secara luas.

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa jumlah nilai dari peluang adalah sebesar 2,7884 sedangkan nilai dari ancaman sebesar 0,1884. Hasil dari penjumlahan kedua nilai ini adalah 2,9767 yang menjadi nilai total skor dari matriks EFE. Nilai total ini akan digunakan sebagai koordinat dalam menentukan analisis IE (*Internal-External*) sebagai acuan untuk menentukan strategi alternatif yang dapat diaplikasikan oleh stakeholder dalam pengembangan Gapoktan Sidomakmur.

Matriks IFE dan EFE merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur faktor – faktor lingkungan internal dan eksternal pengembangan Gapoktan Sidomakmur, guna menentukan total posisi nilai internal dan total posisi nilai eksternal. Nilai posisi internal serta nilai posisi eksternal dapat menentukan posisi pengembangan Gapoktan Sidomakmur berada pada salah satu kuadran dari ke empat kuadran yang ada. Kuadran I menandakan situasi ini sangat menguntungkan dimana suatu organisasi memiliki kekuatan dan peluang. Kuadran II menandakan perusahaan menghadapi ancaman, namun mempunyai kekuatan internal. Kuadran III menunjukkan organisasi memiliki peluang besar, namun memiliki kelemahan internal. Kuadran IV perusahaan menghadapi situasi yang tidak menguntungkan dimana organisasi menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Berdasarkan analisis IFE dan EFE yang telah dilakukan pada pengembangan Gapoktan Sidomakmur, dapat diketahui bahwa faktor internal dan faktor eksternal berada pada posisi kuadran III. Nilai posisi internal (selisih kekuatan dengan kelemahan) bernilai negatif sebesar 0,3157 dan nilai posisi eksternal (selisih peluang dengan ancaman) bernilai positif sebesar 2,600.

Kuadran III (Strategi turn-around) -0,3157 dan 2,600	Kuadran I (Strategi agresif)
Kuadran IV (Strategi defensif)	Kuadran II (Strategi diversifikasi)

Gambar 4.9 Posisi Kuadran Matriks IFE dan EFE

Berdasarkan gambar 4.9, pengembangan Gapoktan Sidomakmur berada pada kuadran III. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan Gapoktan Sidomakmur sedang memiliki peluang besar, namun memiliki kelemahan internal. Kelemahan tersebut berupa tidak memiliki fasilitas kelembagaan, rendahnya SDM Pengurus Gapoktan, kurangnya pertemuan rutin, Gapoktan Sidomakmur rata - rata anggota dan pengurusnya berumur lebih dari 50 tahun, Rendahnya penguasaan teknologi, tidak memiliki aset berupa peralatan pertanian berbasis teknologi dan kurangnya media penyampaian informasi. Menurut hasil analisis strategi yang harus diterapkan adalah strategi turn around yaitu fokus strategi dengan meminimalkan masalah masalah internal.

Peneliti menggunakan analisis SWOT untuk menentukan strategi dalam pengembangan Gapoktan Sidomakmur. Analisis SWOT ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) serta meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) yang terjadi saat ini. Matriks SWOT berisi faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal dan berisi alternatif strategi yang berasal dari kombinasi antara kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*).

Bagan 4.1 Matriks Analisa SWOT

Internal Eksternal	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya SK legal dari Pemerintah Desa Purwosari 2. Keaktifan anggota 3. Adanya kekompakan kerja 4. Memiliki aset bangunan pertanian berupa JUT dan saluran irigasi 5. Mewarisi pengelolaan pertanian yang diwariskan secara turun temurun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memiliki fasilitas kelembagaan berupa kantor yang tetap 2. Rendahnya SDM pengurus gapoktan 3. Kurangnya pertemuan rutin 4. Rata - rata anggota dan pengurusnya berumur lebih dari 50 tahun 5. Rendahnya penguasaan teknologi pertanian moderen. 6. Tidak memiliki aset berupa peralatan pertanian berbasis teknologi 7. Kurangnya media penyampaian informasi
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan pemerintah Desa Purwosari 2. Dukungan dari masyarakat petani Desa Purwosari 3. Memiliki fasilitator dari pemerintah Kabupaten Bojonegoro 4. Memiliki kontribusi nyata terhadap petani di Desa Purwosari 5. Adanya dukungan kelembagaan dari Pemerintah Desa Purwosari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. S: Melakukan pengelolaan berbagai program pertanian khususnya ketahanan pangan dengan adanya SK legal dan adanya dukungan dari <i>stakeholders</i>. 2. O: Memanfaat peluang usaha jasa irigasi dan usahatani. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. W: Mengajukan untuk penyediaan fasilitas kelembagaan kepada pemerintah daerah atau Desa 2. W: Melakukan pelatihan penguasaan teknologi dan adanya pertemuan rutin yang lebih sering sebagai wadah bertukar informasi yang efektif. Dapat melalui lembaga Pemerintah Desa Purwosari 3. O: Melakukan penyuluhan yang lebih intens oleh fasilitator
Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya bantuan peralatan pertanian berbasis teknologi untuk pengembangan gapoktan dari pemerintah daerah maupun pusat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. S: Mengadakan program tentang pengembangan Gapoktan mengenai teknologi pertanian moderen. 2. T: Mengajukan bantuan hibah peralatan pertanian berbasis teknologi kepada pemerintah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. W: Meningkatkan kapasitas gapoktan dalam bidang usahatani dan manajerial. 2. T: Memperluas jangkauan akases untuk mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 202

Hasil analisis SWOT dapat diperoleh suatu rekomendasi strategis untuk upaya pengembangan Gapoktan Sidomakmur, sebagai berikut:

- a) Strategi SO, yaitu strategi dimana menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada pada pengembangan Gapoktan Sidomakmur Strategi SO terdiri dari:
 1. Melakukan pengelolaan berbagai program pertanian khususnya ketahanan pangan dengan adanya SK legal dan adanya dukungan dari *stakeholders*.
 2. Memanfaat peluang usaha jasa irigasi dan usahatani.
- b) Strategi ST, yaitu strategi dimana menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman external. Strategi ST terdiri dari:
 1. Mengadakan program tentang pengembangan Gapoktan mengenai teknologi pertanian moderen.
 2. Mengajukan bantuan hibah peralatan pertanian berbasis teknologi kepada pemerintah.
- c) Strategi WO, yaitu strategi dengan meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Strategi WO terdiri dari:
 1. Mengajukan untuk fasilitas kelembagaan kepada pemerintah daerah atau Desa
 2. Melakukan pelatihan penguasaan teknologi dan adanya pertemuan rutin yang lebih sering sebagai wadah bertukar informasi yang efektif. Dapat melalui lembaga Pemerintah Desa Purwosari.
 3. Melakukan penyuluhan yang lebih intens oleh fasilitator
- d) Strategi WT, adalah strategi yang dilakukan untuk meminimalisir kelemahan dan mengantisipasi ancaman. Strategi WT terdiri dari:
 1. Meningkatkan kapasitas gapoktan dalam bidang usahatani dan manajerial.
 2. Memperluas jangkauan akses untuk mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

3. Strategi alternatif pengembangan gapoktan sidomakmur melalui program ketahanan pangan dengan metode QSPM

Berdasarkan alternatif strategi yang dihasilkan dengan menggunakan analisis SWOT, setiap alternatif strategi kemudian dievaluasi untuk mencapai prioritas strategis. Identifikasi strategi prioritas dicapai melalui analisis QSPM (Setyorini, Effendi, & Santoso, 2016).

Tabel 4.9 Matriks Hasil Analisis QSPM

No.	Strategi Alternatif	Nilai TAS	Prioritas	Stakeholders Yang Berperan
1	Melakukan pengelolaan berbagai program pertanian khususnya ketahanan pangan dengan adanya SK legal dan adanya dukungan dari stakeholders.	6,6436	6	DKPP melalui BPP, Pemerintah Desa Purwosari
2	Memanafaatkan peluang usaha jasa irigasi dan usahatani.	6,9227	3	Ketua Gapoktan, Ketua poktan
3	Mengajukan untuk penyediaan fasilitas kelembagaan kepada pemerintah daerah atau desa	7,3188	1	Ketua Gapoktan, Ketua poktan
4	Melakukan pelatihan penguasaan teknologi dan adanya pertemuan rutin yang lebih sering sebagai wadah bertukar informasi yang efektif. Dapat melalui lembaga Pemerintah Desa Purwosari	7,2290	2	PPL, Pendamping Desa, Pemerintah Kecamatan Purwosari
5	Melakukan penyuluhan yang lebih intens oleh fasilitator	6,7598	5	PPL, Pendamping Desa
6	Mengadakan program tentang pengembangan Gapoktan mengenai teknologi pertanian moderen.	6,9023	4	DKPP melalui BPP, Pemerintah Desa Purwosari, Pemerintah Kecamatan Purwosari
7	Mengajukan bantuan hibah peralatan pertanian berbasis teknologi kepada pemerintah.	6,4965	7	DKPP melalui BPP, Pemerintah Desa Purwosari, Pemerintah Kecamatan Purwosari
8	Meningkatkan kapasitas gapoktan dalam bidang usahatani dan manajerial.	6,3918	8	PPL, Pendamping Desa
9	Memperluas jangkauan akses untuk mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.	6.2407	9	PPL, Pendamping Desa, Pemerintah Kecamatan Purwosari

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti, 2023

Hasil analisis QSPM menandakan bahwa prioritas utama adalah Gapoktan Sidomakmur dapat mengajukan untuk fasilitas kelembagaan kepada pemerintah daerah atau Desa. Fasilitas kelembagaan dianggap sebagai permasalahan utama yang harus diselesaikan lebih dahulu. Dikarenakan jika internal sudah kuat maka masalah eksternal akan dapat teratasi. Hal ini merupakan peran dari Ketua Gapoktan, Ketua poktan.

Solusi yang kedua adalah mengadakan pelatihan penguasaan teknologi dan adanya pertemuan rutin yang lebih sering sebagai wadah bertukar informasi yang efektif. Dapat melalui lembaga Pemerintah Desa Purwosari. Solusi ini muncul dikarenakan minimnya wadah bertukar informasi sehingga transmisi informasi tidak berjalan optimal yang berimbas pada kualitas informasi yang diterima oleh petani berkurang. Berbagai program pelatihan dan pertemuan rutin untuk anggota Gapoktan akan membantu dalam transmisi informasi yang lebih optimal. Pertemuan rutin yang diwadahi oleh Pemerintah Desa Purwosari akan sangat membantu dalam kesuksesan pelaksanaan pertemuan rutin. Pelatihan penguasaan teknologi dibutuhkan oleh Gapoktan Sidomakmur sebagai bentuk usaha dalam peningkatan kapasitas anggotanya. Pada era serba digitalisasi, penguasaan dibutuhkan agar petani tidak tertinggal dan selalu mendapatkan informasi seputar pertanian *terupdate*. Hal ini merupakan peran dari PPL, Pendamping Desa, Pemerintah Kecamatan Purwosari. Hal ini merupakan peran dari PPL, Pendamping Desa, Pemerintah Kecamatan Purwosari.

Solusi ketiga adalah memanfaatkan peluang usaha di bidang jasa irigasi dan usahatani. Dengan mengoptimalkan potensi ini, gapoktan dapat menyediakan layanan irigasi yang efisien dan berkelanjutan, sekaligus mendukung kegiatan usahatani yang produktif. Layanan irigasi yang baik tidak hanya memastikan pasokan air yang cukup untuk tanaman, tetapi juga membantu petani dalam mengelola sumber daya air secara lebih efektif. Usaha tani yang terkelola dengan baik dapat meningkatkan hasil panen dan pendapatan petani, menciptakan lapangan kerja baru, dan memperkuat ketahanan pangan di daerah tersebut. Melalui pendekatan terpadu ini, kita

dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal sekaligus menjaga keseimbangan ekosistem. Hal ini merupakan peran dari Ketua Gapoktan, Ketua poktan.

Solusi keempat adalah mengadakan program pengembangan gapoktan yang berfokus pada teknologi pertanian modern. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam menggunakan teknologi terbaru di bidang pertanian, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani mereka. Gapoktan akan diberikan pelatihan tentang penggunaan alat dan mesin pertanian canggih, teknik bercocok tanam yang lebih efisien, serta metode pengelolaan lahan yang ramah lingkungan. Program ini juga akan memperkenalkan sistem informasi pertanian yang dapat membantu petani dalam mengakses informasi pasar, cuaca, dan harga komoditas secara real-time. Gapoktan dapat menjadi lebih mandiri dan berdaya saing, serta mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan pasar. Program ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan petani, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian secara keseluruhan. Hal ini merupakan peran dari DKPP melalui BPP, Pemerintah Desa Purwosari, Pemerintah Kecamatan Purwosari.

Solusi kelima adalah melakukan penyuluhan yang lebih intens oleh fasilitator. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani serta masyarakat pedesaan dalam berbagai aspek pertanian dan pengelolaan sumber daya alam. Dengan penyuluhan yang lebih intensif, fasilitator dapat memberikan bimbingan langsung yang lebih mendalam dan berkelanjutan, memastikan bahwa para petani benar-benar memahami dan mampu menerapkan teknologi serta metode terbaru dalam pertanian mereka. Fasilitator akan bekerja sama dengan kelompok tani, gapoktan, dan individu petani untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik mereka dan memberikan solusi yang sesuai. Penyuluhan ini mencakup berbagai topik, mulai dari teknik bercocok tanam yang efisien, penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat, pengelolaan irigasi, hingga pemanfaatan teknologi informasi untuk pemasaran hasil pertanian. Dengan adanya penyuluhan yang lebih intensif, diharapkan

petani dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian mereka, mengurangi kerugian akibat praktik pertanian yang kurang efektif, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan mereka. Penyuluhan yang lebih intensif juga dapat mendorong inovasi lokal dan adopsi teknologi baru yang dapat membantu sektor pertanian berkembang lebih pesat dan berkelanjutan. Hal ini merupakan peran dari PPL, Pendamping Desa.

Solusi keenam adalah melakukan pengelolaan berbagai program pertanian, khususnya yang berkaitan dengan ketahanan pangan, dengan memastikan adanya Surat Keputusan (SK) yang legal serta dukungan dari para *stakeholders*. Langkah ini bertujuan untuk menciptakan kerangka kerja yang jelas dan terstruktur, sehingga setiap program yang dijalankan memiliki dasar hukum yang kuat dan mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak yang terlibat. Dengan adanya SK legal, program-program pertanian dapat berjalan dengan lebih lancar dan terarah, karena setiap kebijakan dan langkah yang diambil memiliki landasan hukum yang jelas. Dukungan dari *stakeholders*, termasuk pemerintah, sektor swasta, akademisi, dan komunitas lokal, sangat penting untuk memastikan keberhasilan program. Dukungan ini dapat berupa pendanaan, penyediaan sumber daya, serta partisipasi aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Melalui kerjasama yang solid dan koordinasi yang baik antar semua pihak, diharapkan berbagai program pertanian dapat lebih efektif dalam meningkatkan ketahanan pangan. Hal ini tidak hanya akan menjamin ketersediaan pangan yang cukup dan berkualitas bagi masyarakat, tetapi juga akan memperkuat sektor pertanian secara keseluruhan, mendorong inovasi, serta meningkatkan kesejahteraan petani dan komunitas pedesaan. Hal ini merupakan peran dari DKPP melalui BPP, Pemerintah Desa Purwosari.

Solusi ketujuh adalah mengajukan bantuan hibah peralatan pertanian berbasis teknologi kepada pemerintah. Langkah ini bertujuan untuk mempercepat modernisasi sektor pertanian dengan menyediakan petani akses ke alat dan mesin canggih yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas mereka. Dengan bantuan hibah ini, petani dapat memperoleh peralatan seperti traktor modern, alat penyemprot otomatis, sistem irigasi berbasis sensor, dan

teknologi lainnya yang mendukung praktik pertanian yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Hibah peralatan tersebut sangat penting, terutama bagi petani di daerah terpencil atau mereka yang memiliki keterbatasan finansial, karena seringkali teknologi pertanian modern sulit dijangkau secara mandiri. Bantuan hibah peralatan pertanian dari pemerintah akan memungkinkan petani untuk mengurangi biaya operasional dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti penggunaan air yang lebih efisien dan pengurangan penggunaan pestisida berlebihan. Hal ini merupakan peran dari DKPP melalui BPP, Pemerintah Desa Purwosari, Pemerintah Kecamatan Purwosari.

Solusi kedelapan adalah meningkatkan kapasitas gapoktan dalam bidang usahatani dan manajerial. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan Gapoktan dalam mengelola usaha tani secara lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan keterampilan manajerial mereka. Dengan peningkatan kapasitas ini, Gapoktan akan mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, meningkatkan produktivitas, dan mengelola risiko secara lebih baik. Petani yang tergabung dalam gapoktan akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat langsung diterapkan dalam praktik pertanian mereka. Peningkatan kapasitas manajerial akan membantu Gapoktan dalam mengelola keuangan, sumber daya manusia, dan administrasi organisasi secara lebih profesional. Pelatihan ini juga akan mencakup strategi pemasaran, akses ke pasar, dan pengelolaan rantai pasok agar hasil pertanian dapat dijual dengan harga yang lebih baik. Dengan peningkatan kapasitas di bidang usahatani dan manajerial, gapoktan akan menjadi lebih mandiri dan berdaya saing. Hal ini merupakan peran dari PPL, Pendamping Desa.

Solusi kesembilan adalah memperluas jangkauan akses untuk mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Langkah ini bertujuan untuk membuka lebih banyak peluang bagi petani dan kelompok tani untuk memperoleh sumber daya yang diperlukan, baik dalam bentuk dana, teknologi, pelatihan, maupun dukungan teknis. Dengan memperluas akses ini, petani akan dapat lebih mudah mengajukan permohonan bantuan kepada

pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, institusi keuangan, dan sektor swasta. Peningkatan akses ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti membangun jaringan kemitraan dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam sektor pertanian, termasuk perusahaan agribisnis, universitas, dan organisasi lain. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu dalam menyebarkan informasi mengenai peluang bantuan dan dukungan yang tersedia. Platform digital seperti situs web, aplikasi mobile, dan media sosial dapat digunakan untuk memfasilitasi komunikasi antara petani dan pihak yang dapat memberikan bantuan. Hal ini merupakan peran dari PPL, Pendamping Desa, Pemerintah Kecamatan Purwosari.

4. Capaian dampak setelah adanya peran *stakeholders* dalam pengembangan gapoktan

Peran yang diberikan oleh setiap *stakeholders* terlibat akan memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan gapoktan. Keterlibatan *stakeholders* dalam pengembangan gapoktan berpotensi memberikan keuntungan yang positif bagi para petani. Gapoktan sebagai platform bagi petani berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan memperluas pengetahuan mereka. Selain itu gapoktan juga berfungsi sebagai penghubung antara kelompok tani dan petani dengan *stakeholders* yang terlibat, dengan tujuan mengembangkan dan memajukan sektor pertanian.

Perkembangan sektor pertanian memerlukan kontribusi dari berbagai pihak yang ikut serta dalam pelaksanaan program dan kegiatan. Hal ini juga berlaku untuk pembangunan struktur organisasi pertanian di wilayah pedesaan, seperti yang terjadi pada Gapoktan Sidomakmur. Kerjasama yang efektif antara *stakeholder* dengan pihak-pihak terkait, termasuk petani, sangat penting dalam mencapai tujuan pembangunan pertanian. Dukungan aktif dari berbagai elemen masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan tertentu akan berdampak positif pada pengembangan Gapoktan Sidomakmur di Desa Purwosari. Dampak yang diberikan oleh *stakeholders* memainkan peran kunci

dalam mengarahkan perkembangan tersebut, dan beberapa dampak yang dapat dirasakan meliputi:

a. Dampak pada bidang sumberdaya manusia

Untuk berhasil menerapkan perubahan, pemahaman mendalam tentang dampak yang meluas melalui peran agen perubahan sangat krusial. Selain itu penting untuk merinci konsekuensi nyata yang mungkin timbul dari perubahan dalam proses, dengan memberikan perhatian khusus pada implikasi personal bagi individu yang terlibat. Selanjutnya mempertimbangkan proses adaptasi individu terhadap cara-cara baru yang mendukung perubahan juga menjadi aspek yang tidak boleh diabaikan dalam strategi implementasi perubahan tersebut (Qureshi & Sayyad, 2016).

Perkembangan sektor pertanian memerlukan kontribusi dari berbagai pihak yang ikut serta dalam pelaksanaan program dan kegiatan. Hal ini juga berlaku untuk pembangunan struktur organisasi pertanian di wilayah pedesaan, seperti yang terjadi pada Gapoktan Sidomakmur. Kerjasama yang efektif antara *stakeholder* dengan pihak-pihak terkait, termasuk petani, sangat penting dalam mencapai tujuan pembangunan pertanian. Dukungan aktif dari berbagai elemen masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan tertentu akan berdampak positif pada pengembangan Gapoktan Sidomakmur di Desa Purwosari.

1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Anggota gapoktan merupakan pemeran utama dalam perkembangan sebuah gapoktan. Partisipasi anggota terhadap adanya suatu program ataupun kegiatan akan sangat berpengaruh pada pengembangan gapoktan itu sendiri. Kemajuan pertanian yang semakin kompleks, para petani sering kali dihadapkan pada tantangan yang memerlukan pengambilan keputusan yang tepat dan berdampak bagi keberlangsungan usaha pertanian mereka. Partisipasi anggota Gapoktan Sidomakmur dalam proses pengambilan keputusan masih belum mencapai tingkat yang diharapkan. Hal tersebut bisa dilihat dari pernyataan informan sebagai berikut:

“Kalau dari anggota kami jika ada kegiatan kebanyakan hadir mas, la anggotanya juga kan termasuk poktan. Namun saat diajak berembug menentukan kebijakan, kami lebih banyak mengikuti pemerintah saja, mereka kan yang lebih pintar dan mengerti.” (Transkrip wawancara 21 November 2023).

Hal tersebut juga diungkapkan oleh informan yang lain dari hasil wawancara yang sudah dilakukan.

“Gapoktan Sidomakmur dan anggotanya terkesan biasa saja dalam hal keterlibatan mereka pada pengambilan keputusan maupun kebijakan. Mereka lebih banyak mengikuti arahan atau opsi usulan dari para stakeholders.” (Transkrip wawancara 30 November 2023).

Gapoktan sebagai wadah yang didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui pemberdayaan dan pengorganisasian. Gapoktan seharusnya menjadi forum yang inklusif untuk diskusi dan pengambilan keputusan yang melibatkan semua anggotanya. Kenyataannya seringkali menunjukkan bahwa partisipasi anggota dalam proses pengambilan keputusan masih rendah.

Setelah adanya peran yang lebih aktif dari *stakeholders*, partisipasi anggota gapoktan dalam pengambilan keputusan mengalami peningkatan yang signifikan. Keterlibatan stakeholders, seperti pemerintah, PPL, dan pendamping desa, memberikan dukungan dan sumber daya yang sangat dibutuhkan oleh para petani. Mereka tidak hanya menyediakan pendanaan dan pelatihan, tetapi juga mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam proses pengambilan keputusan. Anggota gapoktan merasa lebih diberdayakan dan memiliki rasa kepemilikan yang lebih besar terhadap keputusan-keputusan yang dibuat, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dan berkontribusi dalam berbagai diskusi dan perencanaan strategis. Hal tersebut bisa dilihat dari pernyataan informan sebagai berikut:

“Musyawarah menjadi pandu warga, salah satu moto kami dalam melakukan pendampingan. Kami berusaha menggali ide dan gagasan mereka dalam musyawarah maupun pengambilan keputusan. Sayangnya mereka masih terkesan enggan berpendapat. Ada semacam keraguan yang menghalangi mereka untuk aktif dalam hal ini. Bisa saja itu rasa kurang percaya diri mereka ketika berhadapan dengan para stakeholders. Motivasi terus kami berikan,

sehingga di beberapa pertemuan terakhir Sebagian dari mereka sudah berani mengemukakan pendapat.”(Transkrip wawancara 28 November 2023).

Perihal tersebut juga didukung oleh informan lain dalam hasil kegiatan wawancara.

“Dalam setiap musyawarah kami berusaha melibatkan semua pihak, meskipun sebagian hanya dalam bentuk perwakilan saja. Untuk partisipasi gapoktan dalam hal ini mereka lebih sering mengikuti arahan dari pemerintah saja. Sebenarnya kami ingin mereka lebih aktif menyuarakan pendapat dan gagasan, agar kedepannya program kami bisa semakin terasa manfaatnya bagi mereka. Kami tetap berusaha dan hasilnya, belakangan ini terlihat beberapa petani sudah berani menyuarakan usulan” (Transkrip wawancara 28 November 2023).

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya serius untuk meningkatkan partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan di gapoktan. Ini termasuk peningkatan kesadaran melalui pendidikan dan pelatihan, penyederhanaan proses pengambilan keputusan, meningkatkan transparansi dan aksesibilitas informasi, serta memperkuat komunikasi antara pengurus dan anggota. Dengan memperbaiki partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan, Gapoktan dapat menjadi lebih efektif dalam memperjuangkan kepentingan kolektif petani, mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, dan mencapai tujuan pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

2) Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Kemampuan untuk aktif berpartisipasi dianggap sebagai kondisi esensial untuk menjalankan mekanisme partisipasi masyarakat dengan efektif, yang pada akhirnya sangat dipengaruhi oleh sikap perilaku serta nilai-nilai yang dianut oleh anggota masyarakat tersebut (Jia *et al.*, 2022). Terkadang proses partisipasi dapat difokuskan pada keterlibatan umum dalam masyarakat, sementara pada sisi lain fokusnya mungkin tertuju pada partisipasi publik yang memiliki ketertarikan khusus. Ada juga situasi saat partisipasi dirancang untuk melibatkan kelompok yang lebih kecil, yang mewakili pemangku kepentingan utama dari suatu kelompok atau komunitas (Ansel dan Press, 2016).

Dalam dunia pertanian yang dinamis, peran gapoktan tidak hanya terbatas pada pengorganisasian, tetapi juga meluas ke pelaksanaan kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan kemajuan pertanian secara keseluruhan. Tingkat partisipasi anggota gapoktan dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan telah mencapai tingkat yang mengesankan. Partisipasi anggota gapoktan dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan sangat tinggi, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Dalam melaksanakan kegiatan pembangunan anggota kami aktif Mas. Kadang mereka datang sendiri tanpa diminta tolong. Bahkan mereka sampai ada yang rela membantu dan tidak mau dibayar. Semua itu dilakukan karena mereka begitu senangnya dengan adanya program pembangunan infrastruktur pertanian.” (Transkrip wawancara 21 November 2023).

Hal tersebut juga diungkapkan oleh informan yang lain dari hasil wawancara yang sudah dilakukan.

“Roto-roto konco podo seneng Mas, nek pas wayah bangun ngunu kae. Masio ora dikongkon mesti akeh sing teko karo ngiwangi. Kui wes dadi kebiasane warga kene, nyengkuyung bareng-bareng.”

“Rata-rata teman-teman suka Mas, kalua waktu ada pembangunan. Meskipun tidak diperintah, pasti banyak yang dating membantu. Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan masyarakat di sini, dikerjakan secara bersama-sama.” (Transkrip wawancara 23 November 2023).

Partisipasi yang tinggi ini menjadi kunci keberhasilan berbagai program dan kegiatan pembangunan pertanian yang diinisiasi oleh pemerintah. Anggota gapoktan secara aktif terlibat dalam kegiatan pembangunan yang sedang berlangsung. Mereka berkontribusi dengan berbagai cara, mulai dari penyediaan tenaga kerja, hingga berkontribusi pada akomodasi dan konsumsi. Ada beberapa faktor yang mendorong tingginya partisipasi anggota gapoktan dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan. Pertama, adanya kesadaran akan manfaat yang akan diperoleh dari keberhasilan program tersebut. Anggota gapoktan sering kali menyadari bahwa pelaksanaan kegiatan pembangunan dapat meningkatkan produktivitas pertanian, akses terhadap pasar, dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Kedua, adanya rasa memiliki

terhadap proyek tersebut. Karena program pembangunan sering kali dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh anggota gapoktan, mereka merasa memiliki tanggung jawab dan keterlibatan langsung dalam keberhasilannya. Ketiga, adanya dukungan dari *stakeholders* terkait lainnya seperti pemerintah, pendonor, atau mitra pembangunan. Dukungan ini bisa berupa bantuan teknis, pendanaan, atau fasilitasi dalam proses perizinan dan administrasi.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan sangat aktif. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat partisipasi dalam membantu proses pembangunan. Sumbangan swadaya tenaga sangat membantu dalam penyelesaian kegiatan. Dan berpengaruh pada bertambahnya volume pekerjaan, sehingga berdampak positif bagi pencapaian hasil yang maksimal. Dengan tingginya partisipasi anggota gapoktan dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan, berbagai proyek dapat dijalankan dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu, partisipasi ini juga menciptakan ikatan yang lebih kuat antara anggota gapoktan, memperkuat solidaritas dan kerjasama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan bersama.

3) Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan

Kesediaan untuk berpartisipasi merupakan prasyarat yang sangat penting bagi terlaksananya mekanisme partisipasi masyarakat secara efektif. Ketika individu-individu dalam suatu komunitas merasa memiliki kepentingan yang kuat terhadap permasalahan yang ada di sekitar mereka, serta merasa bahwa kontribusi dan pandangan mereka dihargai dan diperlukan dalam proses pengambilan keputusan, maka mereka akan lebih cenderung untuk terlibat secara aktif. Hal ini mencerminkan adanya rasa memiliki terhadap proses partisipasi dan keyakinan bahwa peran serta mereka memiliki dampak nyata dalam perubahan yang diinginkan dalam masyarakat. Kesediaan untuk berpartisipasi merupakan prasyarat bagi terlaksananya mekanisme partisipasi masyarakat secara efektif, itu sebagian besar dipengaruhi oleh sikap perilaku dan nilai yang dirasakan warga masyarakat (Jia *et al.*, 2022).

Gapoktan sering menjadi pionir dalam melaksanakan berbagai kegiatan pembangunan di tingkat lokal, namun terdapat tantangan signifikan terkait dengan pemantauan dan evaluasi keberhasilan dan dampak dari kegiatan yang dilaksanakan. Masih terjadi rendahnya partisipasi anggota gapoktan dalam hal pemantauan dan evaluasi kegiatan tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh informan berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Program ketahanan pangan untuk mendukung pertanian ini salah satunya juga bermanfaat untuk lembaga pertanian, tentu saja untuk poktan dan gapoktan. Partisipasi mereka dalam pemantauan dan evaluasi tergolong biasa saja.” (Transkrip wawancara 28 November 2023).

Hal tersebut juga diungkapkan oleh informan yang lain dari hasil wawancara yang sudah dilakukan.

“Saat melakukan pertemuan formal, kami mencoba menumbuhkan tingkat partisipasi mereka dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan. Namun seperti biasanya, mereka terkesan diam dan agak malu. Demikian juga saat evaluasi kegiatan mereka lebih banyak mengikuti arahan acara saja.” (Transkrip wawancara 05 Desember 2023).

Beberapa penyebab dapat menjelaskan mengapa partisipasi anggota gapoktan dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan masih rendah. Pertama, kurangnya kesadaran akan pentingnya pemantauan dan evaluasi dalam meningkatkan kinerja dan dampak kegiatan. Banyak anggota mungkin tidak memahami bahwa pemantauan dan evaluasi merupakan bagian integral dari siklus pembangunan yang dapat membantu meningkatkan efektivitas program-program mereka. Kedua, terdapat kendala pengetahuan dan keterampilan terkait teknik pemantauan dan evaluasi. Anggota gapoktan mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup atau keterampilan dalam mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan membuat keputusan berdasarkan hasil evaluasi. Ketiga, adanya hambatan logistik dan sumber daya, seperti keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, yang membuat anggota Gapoktan kesulitan untuk terlibat secara aktif dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan.

Rendahnya partisipasi ini menjadi hambatan serius dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi program-program pembangunan

pertanian. Tanpa keterlibatan aktif anggota gapoktan dalam pemantauan dan evaluasi, sulit untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilakukan telah mencapai tujuan yang diinginkan atau mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan. Untuk mengatasi rendahnya partisipasi ini, diperlukan upaya yang terarah dan berkelanjutan. Hal ini termasuk meningkatkan kesadaran anggota tentang pentingnya pemantauan dan evaluasi, memberikan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait, serta menyediakan dukungan logistik dan sumber daya yang diperlukan.

Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk memperhatikan pembangunan sikap dan nilai-nilai partisipatif di antara warga masyarakat sebagai bagian dari strategi yang lebih luas untuk memperkuat partisipasi masyarakat. Dengan mendorong pembentukan sikap yang positif terhadap partisipasi serta nilai-nilai saling menghargai dan keterbukaan dalam komunikasi antara pemerintah dan masyarakat, maka dapat diharapkan terwujudnya partisipasi masyarakat yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam proses pembangunan.

“Sebenarnya kami berusaha melibatkan mereka dalam hal pemantauan dan evaluasi. Namun sepertinya mereka agak merasa canggung, dan terkesan dalam hal ini adalah wewenang kami para pemangku kepentingan.” (Transkrip wawancara 28 November 2023).

Dengan meningkatnya partisipasi anggota gapoktan dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan, akan tercipta landasan yang lebih kokoh untuk perbaikan berkelanjutan dan peningkatan kinerja program-program pembangunan pertanian. Melalui pemantauan yang cermat dan evaluasi yang teliti, gapoktan dapat mengidentifikasi secara tepat area yang memerlukan perbaikan serta mengevaluasi efektivitas strategi yang telah diimplementasikan. Dengan demikian, proses pembangunan dapat menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan nyata dan dinamika yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, partisipasi anggota gapoktan dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan tidak hanya berdampak pada kesejahteraan mereka sendiri,

tetapi juga memainkan peran penting dalam kemajuan dan pembangunan pertanian secara keseluruhan, baik di tingkat lokal maupun nasional.

4) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan

Menurut Irene (2015) dalam Kaehe *et al.*, (2019) mengemukakan bahwa partisipasi merujuk pada keterlibatan pikiran dan perasaan seseorang dalam suatu konteks kelompok yang mendorong mereka untuk mendukung pencapaian tujuan kelompok dan turut bertanggung jawab terhadap kelompok tersebut. Tujuan dari partisipasi ini adalah untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat. Gapoktan telah menjadi tonggak penting dalam memajukan pertanian dan kesejahteraan petani. Salah satu aspek yang menonjol adalah tingginya partisipasi anggota gapoktan dalam pemanfaatan hasil pembangunan. Hal ini tercermin dalam berbagai cara yang kreatif dan beragam, di mana anggota gapoktan secara aktif memanfaatkan hasil pembangunan untuk meningkatkan produksi, meningkatkan kualitas hidup, dan memperkuat kemandirian ekonomi mereka.

Partisipasi yang tinggi ini menandakan kesadaran yang kuat akan pentingnya memanfaatkan hasil pembangunan untuk kemajuan kolektif. Anggota Gapoktan tidak hanya melihat pembangunan sebagai serangkaian proyek atau program, tetapi juga sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan komunitas secara keseluruhan. Mereka aktif terlibat dalam berbagai kegiatan, mulai dari penerapan teknologi pertanian modern, pengembangan infrastruktur irigasi dan jalan, hingga program pelatihan dan pendidikan.

“Alhamdulillah Mas, hasil pembangunan dari program ketahanan pangan yang dimulai sejak tahun 2022 lalu perlahan mulai terasa. Meskipun ada yang masih belum berfungsi. Kami secara bersama, baik waktu gotong royong ataupun kegiatan tak resmi, sering melakukan perawatan pada bangunan tersebut.” (Transkrip wawancara 21 November 2023).

Hal tersebut juga diungkapkan oleh informan yang lain dari hasil wawancara yang sudah dilakukan.

“Yo awak dewe seneng mas mergo pemerintah wes bangun lan iso nduweni manfaat. Konco-konco tanpo diperintah kadang yo wes

sadar dewe, nek bangunan kui kudu diramut. Misale nek misrine buntu yo dikeduk linete. Utowo nek bereme JUT meh jungkur yo diunggahke lemah tanggule.”

“Ya kalua kita senang Mas, karena pemerintah sudah membangun dan bermanfaat. Teman-teman tanpa mendapat perintah terkadang sudah sadar dengan sendirinya, jika bangunan itu harus dirawat. Semisal jika saluran macet, maka dilakukan penegrukan lumpurnya. Atau semisal jika bahu jalan JUT longsor, maka dinaikan tanah tanggulnya.” (Transkrip wawancara 23 November 2023).

Salah satu aspek penting dari tingginya partisipasi ini adalah kreativitas dan inovasi yang ditunjukkan oleh anggota gapoktan dalam pemanfaatan hasil pembangunan. Mereka tidak hanya menerima bantuan atau fasilitas secara pasif, tetapi juga mengubahnya menjadi peluang untuk berkembang. Misalnya, mereka menggunakan teknologi pertanian baru untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi, atau memanfaatkan infrastruktur yang baru dibangun untuk mengembangkan usaha agribisnis lokal. Selain itu, partisipasi anggota gapoktan dalam pemanfaatan hasil pembangunan juga menciptakan ikatan yang lebih kuat dalam komunitas. Mereka saling mendukung dan berbagi pengetahuan serta pengalaman, memperkuat solidaritas dan kerjasama antarpetani. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka secara individual, tetapi juga memperkuat ketahanan dan keberlanjutan pertanian di tingkat lokal.

“Dalam hal memanfaatkan hasil pembangunan, masyarakat di desa kami tergolong antusias Mas. Misalnya ketika saya mengajak gotong royong bersih saluran dan JUT, tingkat kehadiran dan respon sangat baik. Bahkan tanpa diperintah pun mereka dengan sukarela melakukan perawatan pada bangunan yang sudah ada, semua itu bagian dari budaya merawat di desa kami.” (Transkrip wawancara 28 November 2023).

Hal tersebut juga diungkapkan oleh informan yang lain dari hasil wawancara yang sudah dilakukan.

“Saya lihat partisipasi mereka dalam memanfaatkan hasil pembangunan sangat baik. Bangunan yang sudah ada dimanfaatkan sebaik mungkin untuk menunjang aktivitas pertanian. Rasa senang memiliki infrastruktur mendorong mereka untuk secara sadar berperan aktif dalam melakukan perawatan.” (Transkrip wawancara 30 November 2023).

Dengan adanya infrastruktur seperti irigasi, saluran air, dan jaringan jalan yang memadai, anggota Gapoktan dapat mengoptimalkan penggunaan lahan pertanian mereka. Mereka dapat meningkatkan produktivitas usahatani, mengurangi risiko kekeringan atau banjir, dan meningkatkan efisiensi dalam distribusi hasil pertanian. Dengan demikian, tingginya partisipasi anggota gapoktan dalam pemanfaatan hasil pembangunan bukan hanya mencerminkan efektivitas program-program pembangunan, tetapi juga menciptakan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi kesejahteraan petani dan pembangunan pertanian secara keseluruhan.

b. Dampak pada bidang aktivitas usahatani

Ketua Gapoktan sebagai *stakeholder* memiliki peran dalam menginisiasi perubahan pada usahatani. Prasojo (2020) menyatakan bahwa dalam proses pelaksanaan perubahan, upaya tersebut sebaiknya menjadi hasil kolaborasi tim daripada individu, mengingat efisiensi implementasi perubahan dapat meningkat ketika semangat perubahan diperlihatkan melalui komitmen dari para pemimpin. Untuk menumbuhkan semangat perubahan, keberadaan agen perubahan dianggap penting, yang seharusnya mencakup setidaknya 20% dari total jumlah pegawai.

Kegiatan usahatani adalah proses mengelola usaha pertanian dengan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal untuk meningkatkan pendapatan di sektor pertanian. Keberadaan *stakeholders* dapat memberikan dampak positif yang membantu petani dalam usaha pertaniannya. Aspek usahatani suatu kelompok pertanian dapat berkembang apabila petani bersedia menerima informasi dan inovasi baru di sektor pertanian. Kemajuan dalam Usahatani akan berdampak pada peningkatan pendapatan dan peningkatan mutu di sektor pertanian mereka dibandingkan dengan sebelumnya.

Usahatani yang dilakukan oleh anggota Gapoktan Sidomakmur mengalami kemajuan dalam penerapan sistem budidaya. Kegiatan bercocok tanam telah memberikan peningkatan pada penghasilan, sebagaimana yang diungkapkan dalam hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan

produksi panen. Penelitian juga mengungkap bahwa harga jual hasil pertanian meningkat dibandingkan dengan periode sebelumnya. Bantuan dari penyuluh pertanian, pendamping desa, dan kerja sama antarpetani memiliki dampak positif terhadap Usahatani di Gapoktan Sidomakmur.

“Dalam bidang aktivitas Usahatani sudah banyak kemajuan leh Mas. Mulai budidaya sampai penggunaan pupuk dan obat (pestisida). Juga ada tambahan wawasan pembangunan infrastruktur. Dan sudah mulai disiapkan juga pengelolaan bisnis pertanian.” (Transkrip wawancara 21 November 2023).

Hasil penelitian juga menunjukkan informasi terkait perkembangan aktivitas Usahatani.

“Sak iki yo mundak tambah ceto takerane garem, coro nganggo obat (pestisida) lan milih bibit pari. Sitik-sitik yo mundak ceto masalah proyek sing digarap kanggo pertanian, koyok to saluran karu JUT.”

“Sekarang menjadi lebih paham takaran pupu, cara penggunaan pestisida, dan memilih bibit padi. Sedikit demi sedikit juga memahami program yang diperuntukan untuk pertanian, seperti saluran irigasi dan JUT.” (Transkrip wawancara 21 November 2023).



Gambar 4.11 Peninjaun Lokasi

Penggunaan saluran irigasi pertanian dan jalan usaha tani juga menjadikan aktivitas Usahatani semakin berkembang. Petani semakin mudah dalam mendapatkan akses air. Sebelumnya akses air tidak beraturan dan untuk membuang kelebihan air juga sulit karena belum adanya sistem irigasi yang memadai. Adanya jalan usahatani memudahkan petani menjangkau lahan terjauh, sehingga akan menekan biaya mobilisasi. Petani yang dulunya dikenai

biaya mahal saat proses panen hasil karena jarak yang jauh antara lahan dengan akses jalan. Kini hal tersebut bisa teratasi karena adanya bangunan jalan Usahatani, yang membuat akses dengan lahan terjauh menjadi lebih dekat. Kehadiran dari pemerintah sebagai fasilitator yaitu bantuan dari DKPP Bojonegoro ataupun Pemerintah Desa Purwosari memberikan dampak positif bagi Gapoktan Sidomakmur untuk pengembangan Usahatannya. Adanya penyuluh dan pendamping sebagai akselerator membantu anggota petani menjadi berkembang dalam mengelola usahatani.

“Ya dulunya sebelum dibangun saluran irigasi kami kesulitan dalam hal pasokan air, juga sering terdapat genangan saat hujan deras. Alhamdulillah setelah adanya bangunan saluran air jadi terkondisikan. Juga setelah adanya JUT akses menuju lahan dan pengangkutan hasil jadi semakin mudah.”(Transkrip wawancara 21 November 2023).

Hasil penelitian juga menunjukkan informasi terkait perkembangan aktivitas Usahatani.

“Jaman rumiyen njih carani pun tani tasek kuno sanget Mas, njih tasik ngangge cara saking tiyang sepah. Nanging sak mantune wonten petugas, cara ni pun petani sampun langkung sae.”

“Jaman dulu caranya masih sangat kuno Mas, menggunakan cara yang diwariskan orang tua. Namun setelah adanya penyuluh, cara bertani menjadi lebih baik.” (Transkrip wawancara 23 November 2023).

Perkembangan aktivitas gapoktan tercermin melalui pertemuan rutin yang diadakan, dan tidak adanya pertemuan rutin dapat diartikan sebagai indikator bahwa gapoktan belum mengalami perkembangan yang signifikan. Pemerintah memiliki peran sebagai pembuat kebijakan dalam hal ini dan telah menyusun kebijakan serta program yang dapat dijalankan oleh gapoktan. Gapoktan sebagai pelaksana belum mampu menjalankan program-program tersebut secara berkelanjutan, disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya dukungan anggaran dan kurangnya peningkatan kapasitas sumber daya manusianya.

Tabel 4.11 Matriks dampak yang dicapai setelah adanya peran *stakeholder* pada program ketahanan pangan dalam pengembangan Gapoktan Sidomakmur

No.	Bidang terdampak	<i>Stakeholders</i> yang berperan	Dampak dicapai setelah adanya peran <i>stakeholders</i>
1.	Sumber Daya Manusia		
	a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan	PPL dan Pendamping Desa sebagai Fasilitator dan Akselerator	Tingkat partisipasi anggota gapoktan dalam hal aktivitas pengambilan keputusan mengalami sedikit perubahan. Dari yang sebelumnya apatis menjadi mulai aktif, seperti pada acara musyawarah desa.
	b. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan	PPL dan Pendamping Desa sebagai Fasilitator dan Akselerator	Tingkat partisipasi anggota gapoktan dalam hal aktivitas pelaksanaan kegiatan semakin meningkat. Dari yang sebelumnya sudah aktif menjadi semakin aktif lagi, seperti pada kegiatan pelatihan pertanian.
	c. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan	PPL, Pendamping Desa dan Pemerintah Kecamatan sebagai Fasilitator dan Akselerator	Tingkat partisipasi anggota gapoktan dalam hal aktivitas pemantauan dan evaluasi kegiatan mengalami peningkatan. Dari yang sebelumnya pasif, kini menjadi lebih aktif. Seperti pada kegiatan monitoring dan evaluasi.
	d. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan	PPL dan Pendamping Desa sebagai Fasilitator dan Akselerator	Tingkat partisipasi anggota gapoktan dalam hal pemanfaatan hasil pembangunan mengalami peningkatan. Dari yang sebelumnya sudah aktif, kini menjadi lebih aktif. Seperti pada kegiatan perawatan bangunan infrastruktur pertanian.
2.	Aktivitas Usahatani		
		DKPP Bojonegoro dan Pemerintah Desa Purwosari sebagai fasilitator	Pemenuhan kebutuhan anggota Gapoktan Sidomakmur dicapai melalui pemberian bantuan, seperti memberikan subsidi untuk pupuk dan menyediakan kartu petani mandiri. Serta bantuan maupun realisasi kegiatan infrastruktur.
		PPL dan Pendamping Desa sebagai akselerator	Petani telah mengalami kemajuan dalam praktik bercocok tanam, terlihat dari adopsi sistem penanaman yang sudah ada.
		Ketua Gapoktan Sidomakmur sebagai koordinator	Mengkoordinasikan anggota dan petani namun belum mencapai tingkat optimal, terlihat dari rendahnya frekuensi pertemuan rutin. Sehingga menyebabkan gapoktan hanya berperan sebagai alat distribusi bantuan.
		Pemerintah Desa Purwosari sebagai <i>policy creator</i> dan implementer.	Merealisasikan program ketahanan pangan, seperti membangun sarana dan prasarana pertanian. Sehingga gapoktan memiliki asset dan petani mendapatkan manfaat dari program tersebut

Sumber : Analisis Data Primer, 2023